

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KOMITE OLAHRAGA  
NASIONAL INDONESIA (KONI) SLEMAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PRESTASI ATLET**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:

**Asyfha Azkia**  
**NIM 19603141003**

**DEPARTEMEN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2023**



**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KOMITE OLAH RAGA  
NASIONAL INDONESIA (KONI) SLEMAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PRESTASI ATLET**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:

**Asyfha Azkia  
NIM 19603141003**

**DEPARTEMEN ILMU KEOLAH RAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KOMITE OLAH RAGA  
NASIONAL INDONESIA (KONI) SLEMAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PRESTASI ATLET**

Oleh:

Asyfha Azkia

NIM 19603141003

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengimplementasian fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian/pengawasan (*controlling*).

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus KONI Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan Analisis Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah 1). KONI Sleman telah menerapkan dan menjalankan fungsi perencanaan (*planning*), hal ini dilihat adanya rencana program kerja yang ditetapkan oleh KONI Sleman dan juga telah memiliki sasaran kerja organisasi yang harus dicapai. KONI Sleman juga sudah melakukan perencanaan-perencanaan pembinaan terhadap atlet-atlet yang berada di kabupaten Sleman, seperti merencanakan program jangka panjang dan jangka pendek yang mana hal ini memiliki satu tujuan yaitu membangun prestasi keolahragaan di Sleman menjadi lebih baik. 2). KONI Sleman telah menjalankan fungsi pengorganisasian (*organizing*), hal ini dilihat dengan sudah terbentuknya struktur organisasi serta sudah berjalannya koordinasi antar anggota KONI Sleman serta koordinasi juga dilakukan pengurus cabang olahraga terhadap KONI Sleman. 3). Telah dilaksanakannya fungsi pelaksanaan (*actuating*) di KONI Sleman, hal ini dapat dilihat dari adanya pemusatan latihan kabupaten (Puslatkab) menjelang Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI DIY Tahun 2022. 4). KONI Sleman telah menerapkan serta menjalankan fungsi pengendalian (*controlling*), hal ini dibuktikan dengan adanya rapat-rapat anggota yang berupaya untuk mengendalikan serta mengevaluasi ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh KONI Sleman. Rapat-rapat evaluasi yang dilakukan berupa rapat anggota tahunan (RAT) dan rapat anggota bulanan. Namun memang fungsi pengendalian di KONI Sleman belum berjalan maksimal dikarenakan KONI Sleman belum membangun standar kerja serta belum adanya pengukuran kinerja yang dilakukan oleh KONI Sleman.

**Kata kunci:** manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian

# IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT FUNCTION OF INDONESIAN NATIONAL SPORTS COMMITTEE (KONI SLEMAN) IN THE EFFORTS OF IMPROVING THE ATHLETES' ACHIEVEMENT

## ABSTRACT

This research aims to determine the process of implementing the planning, organizing, actuating, and controlling functions.

This research was a descriptive study with a qualitative approach. The respondents in this research were KONI (Indonesian National Sports Committee) Sleman administrators. The data collection was done by using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the interactive analysis developed by Miles and Huberman.

The results of this research are 1). KONI Sleman has implemented and conducted the function of planning, as it can be seen from the work program plans set by KONI Sleman and has the organizational work goals that must be achieved as well. KONI Sleman has also conducted the coaching plans for athletes in Sleman Regency, such as planning long-term and short-term programs which have one goal: to build better sports achievements in Sleman. 2). KONI Sleman has conducted the function of organizing, as it can be seen by the organizational structure that has been formed and the coordination between KONI Sleman members and the coordination that has been set by the sports branch management towards KONI Sleman. 3). The actuating function at KONI Sleman has been conducted, as it can be seen from the district training center (Puslatkab) before the XVI DIY Regional Sports Week (PORDA) in 2022. 4). KONI Sleman has implemented and carried out the controlling function, as it is shown by the presence of member meetings that seek to control and evaluate the achievement of the goals set by KONI Sleman. Evaluation meetings are held in the form of annual member meetings (RAT) and monthly member meetings. However, the control function at KONI Sleman has not run optimally because KONI Sleman has not built work standards and there is no performance measurement carried out by KONI Sleman.

**Keywords:** management, planning, organizing, executing, controlling



Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan, dan Alumni,

Dr. Guntur, M. Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 16 Maret 2023  
Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes  
NIP. 19631217 199001 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asyfha Azkia  
NIM : 19603141003  
Departemen : Ilmu Keolahragaan  
Judul TAS : Implementasi Fungsi Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Atlet

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 November 2022

Yang menyatakan,



Asyfha Azkia

NIM. 19603141003

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KOMITE OLAHRAGA  
NASIONAL INDONESIA (KONI) SLEMAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PRESTASI ATLET**

Disusun oleh:

Asyfha Azkia  
NIM. 19603141003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Sigit Nugroho, S. Or., M. Or.  
NIP. 198009242006041001

Yogyakarta, 09 Januari 2023

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes  
NIP. 196312171990011002

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) SLEMAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI ATLET



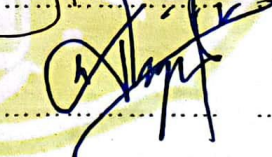
Disusun oleh:

Asyfha Azkia  
NIM. 19603141003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 06 Februari 2023 dan dinyatakan lulus.

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		9/3/2023
Dr. Sulistiyono, M.Pd. Sekretaris Penguji		8/3/2023
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. Penguji Utama		8/3/2023

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

Maybe I'm not as lucky as them. But I have  
Amazing stories and they don't necessarily have.

Mungkin saya tidak seberuntung mereka. Namun saya memiliki  
Kisah-kisah luar biasa dan belum tentu mereka punya.

## **PERSEMBAHAN**

Tiada ungkapan terima kasih yang lebih bermakna selain mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak M. Hasan Syarwan dan Ibu Anidar Idris. Terima kasih atas segala bentuk perhatian, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kerja keras serta restu yang bapak dan ibu panjatkan menjadi kekuatan terbesar yang saya miliki selama ini.
2. Abang dan Kakak penulis, Alkindi Wira Saputra dan Alla Suhaila yang sejauh ini telah membantu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Besar SMAN 1 Bandar Baru, yang telah membantu, mengajari, membimbing dan mendukung penulis, kepada Bapak Marzuki Ismail, Ibu Mardhiana, Bapak Bakhtiar, Ibu Roslina, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Keluarga kecil penulis (Kerabat Pemuda Tersesat) sahabat limited edition, sahabat yang telah menyesatkan ke jalan yang benar, yang telah mendengar keluh kesah sehingga terciptanya motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman #IkorSolid khususnya konsentrasi manajemen, yang telah mensupport, mendoakan, mendukung, dan berbagi pengalaman dengan penulis.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga dengan judul “Implementasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dalam upaya Meningkatkan Prestasi Atlet” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Sigit Nugroho, M.Or., dan Dr. Sulistiyono, M.Pd., selaku Penguji Utama dan Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Koordinator Departemen Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. KONI Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
6. Pengurus KONI Kabupaten Sleman yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat

disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 Desember 2022  
Penulis,



Asyfha Azkia  
NIM. 19603141003

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Definisi Organisasi .....	10
2. Hakikat Manajemen.....	17
3. Hakikat Prestasi .....	25
4. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Pertanyaan Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34

C. Sumber Data.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Gambaran Umum KONI Sleman .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Perencanaan ( <i>planning</i> ).....	50
2. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) .....	55
3. Pelaksanaan ( <i>actuating</i> ) .....	66
4. Pengendalian/pengawasan ( <i>controlling</i> ) .....	69
C. Pembahasan.....	72
1. Perencanaan ( <i>planning</i> ).....	73
2. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) .....	75
3. Pelaksanaan ( <i>actuating</i> ) .....	78
4. Pengendalian/pengawasan ( <i>controlling</i> ) .....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.</b> Perolehan Medali dan Peringkat PORDA Sleman 2015-2022 .....	5
<b>Tabel 2.</b> Pengurus Cabang Olahraga .....	50
<b>Tabel 3.</b> Pembagian Tugas Staf Kesektariat KONI Sleman 2021-2025.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.</b> Proses Pencapaian Suatu Tujuan Dalam Organisasi.....	11
<b>Gambar 2.</b> Kerangka Berfikir .....	33
<b>Gambar 3.</b> Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	43
<b>Gambar 4.</b> Struktur KONI Sleman Masa Bakti Tahun 2021-2025 .....	56
<b>Gambar 5.</b> Rapat Pengurus Menjelang PORDA XVI DIY Tahun 2022 .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat Izin Penelitian .....	87
<b>Lampiran 2.</b> Surat Izin Sudah Melakukan Penelitian.....	88
<b>Lampiran 3.</b> Daftar Nama Informan.....	89
<b>Lampiran 4.</b> Kisi-kisi Wawancara .....	90
<b>Lampiran 5.</b> Pedoman observasi dan dokumentasi.....	91
<b>Lampiran 6.</b> Butir-Butir Wawancara.....	92
<b>Lampiran 7.</b> Transkrip Wawancara .....	93
<b>Lampiran 8.</b> Biodata Diri.....	98
<b>Lampiran 9.</b> Dokumentasi Kegiatan .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Olahraga adalah salah satu kebutuhan manusia yang merupakan unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa (rohani) dan jasmani (raga/tubuh) yang kuat. Sebagaimana sesuai dengan semboyan Yunani Kuno yang berbunyi: *Orandum es tut sit, mens sana in corpore sano* yang dapat diartikan “semoga hendaknya, dalam badan/tubuh/raga yang kuat bersemayam jiwa yang sehat”.

Pengertian olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi yang di capai dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlu diakui perkembangan olahraga prestasi di Indonesia telah mengalami sebuah kemajuan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan atlet Indonesia telah berprestasi di pentas olahraga internasional, pada saat ini atlet-atlet Indonesia semakin diperhitungkan dalam kegiatan olahraga internasional. Perkembangan olahraga di Indonesia tidaklah berjalan dengan mulus, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh Indonesia dalam mengembangkan bidang olahraga.

Atlet dan pelatih memang faktor penting dalam perkembangan olahraga prestasi, namun ada faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan olahraga prestasi ini, yaitu faktor dari dukungan organisasi dan manajemennya, hal ini sejalan dengan penjelasan dari Zikrur Rahmat (2014:54) bahwa untuk

mendapatkan sebuah prestasi ada dua faktor yang mempengaruhi, dua faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal disini merupakan berasal dari diri atlet itu sendiri, dan dari eksternal itu meliputi lingkungan dan organisasi dan manajemennya yang mendukung sebuah pembinaan pada atlet tersebut. Melakukan kegiatan olahraga selalu ada hal yang akan dikelola agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dari itu sangat diperlukan suatu organisasi dan manajemen yang mampu mengelola sistem keolahragaan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Olahraga juga digunakan sebagai upaya untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang. Hal tersebut dapat tercapai melalui prestasi yang membanggakan di bidang olahraga. Untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia mempunyai satu organisasi keolahragaan nasional yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi. Organisasi yang dimaksud adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), sebagaimana pasal 36 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan,

- (1) Untuk kepastian hukum perlindungan bagi olahragawan dan pelaku olahraga dalam peningkatan prestasi, masyarakat membentuk 1 (satu) induk organisasi cabang olahraga.
- (2) Induk organisasi cabang olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat membentuk cabang organisasi olahraga di provinsi dan kabupaten/kota.

Tugas yang harus dilakukan KONI sebagaimana yang disebut di atas, sesuai dengan pasal 37 ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, adalah:

1. Membantu pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang

pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional.

2. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga Prestasi di tingkat nasional dan daerah.
3. Melaksanakan peningkatan Prestasi Olahraga yang dilakukan oleh Induk Organisasi Cabang.
4. Mengoordinasikan pembinaan Induk Organisasi Cabang Olahraga, induk Olahraga fungsional, serta komite olahraga nasional di kabupaten/kota.
5. Melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi berdasarkan kewenangannya.
6. Melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan pekan olahraga tingkat nasional untuk:
  - a. Bersama mengembangkan olahraga prestasi yang diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat nasional dan persiapan olahragawan pada even tingkat internasional.
  - b. Mengawasi dan mendampingi olahraga prestasi dalam kejuaraan pekan olahraga nasional dan internasional
7. Membantu Pemerintah Pusat dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk melaksanakan pekan olahraga nasional sebagai penyelenggara.

Berdasarkan uraian diatas, maka KONI beserta pengurus tersebut, berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan keputusan lain yang mengikat, seperti keputusan Musornas, Raparnas, Musorda, Musda dan Raparda.

Susunan organisasi yang sangat kompleks tersebut, KONI sebagai satu-satunya wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki program kerja yang teratur, sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam menggapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut menjadi nilai mati dan harus dilaksanakan oleh KONI karena keberhasilan suatu organisasi termasuk KONI tidak tercapai apabila tidak adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja dan pengawasan pelaksanaan kerja. Syarat-syarat tersebut merupakan bagian dari

pelaksanaan manajemen. Memiliki manajemen yang baik dan teratur, KONI sendiri akan mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional. Dengan kerja yang profesional KONI akan mampu menghadapi tantangan yang dihadapi, serta dapat mencapai tujuannya dalam mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat moral bangsa.

Organisasi keolahragaan tentunya harus memiliki manajemen yang baik dan mampu menunjang organisasi tersebut. Menurut Robbin & Coulter (dalam Aryanto, 2013: 03) manajemen merupakan serangkaian aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Manajemen dalam organisasi keolahragaan sangat dibutuhkan karena untuk mencapai tujuan organisasi secara teratur, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang bertentangan dan juga manajemen berfungsi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi.

Prestasi olahraga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dari suatu daerah, oleh karena itu persaingan untuk mencapai tujuan prestasi tertinggi di bidang olahraga akan selalu berjalan. KONI harus memerankan fungsi dalam *event-event* olahraga untuk melaksanakan pembinaan atlet-atlet dan pengembangan secara berkesinambungan di daerah. Hasil acara Pekan Olahraga Daerah, PORDA DIY tahun 2015, PORDA 2017, PORDA 2019, dan PORDA 2022 Kabupaten Sleman disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Perolehan Medali dan Peringkat PORDA Sleman 2015-2022

No.	Tahun	Peringkat	Perolehan Emas	Perolehan Perak	Perolehan Perunggu
1	2015	2	125	105	129
2	2017	1	140	139	129
3	2019	1	140	122	158
4	2022	1	164	159	155

*Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KONI Kabupaten Sleman Masa Bakti 2013-2017 dan 2017-2021.*

Berdasarkan data di atas, kontigen Kabupaten Sleman pada tahun 2015 mendapat peringkat 2 dengan perolehan medali 125 emas, 105 perak, 129 perunggu. Memasuki PORDA 2017 Kabupaten Sleman berhasil mendapatkan peringkat 1 dengan perolehan medali 140 emas, 139 perak, 129 perunggu. Pada tahun 2019 Kabupaten Sleman bertekad mempertahankan gelar Juara Umum, dan terbukti pada PORDA 2019 Kabupaten Sleman berhasil mempertahankan gelar Juara Umum dengan perolehan medali 140 emas, 122 perak, 158 perunggu. Peringkat tersebut sangat memuaskan dan target mempertahankan gelar Juara Umum terpenuhi. Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI DIY Tahun 2022 yang sedianya akan berlangsung pada bulan September 2021 akhirnya ditunda dan pelaksanaannya mundur menjadi bulan September 2022. Ketetapan ini didapat setelah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY menggelar rapat dengan seluruh KONI kabupaten/kota se-DIY. Masuk PORDA XVI DIY Tahun 2022 Kabupaten Sleman menjadi tuan rumah dan berhasil menjadi Juara Umum untuk ketiga kalinya sesuai dengan slogan yang diangkat Kabupaten Sleman “Satu Tekad, Hattrick Lagi” dengan perolehan medali 164 emas, 159 perak, dan 155 perunggu. Maksud dari slogan tersebut adalah bahwasanya Kabupaten Sleman pernah menjadi

Juara Umum Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY 3 kali berturut-berturut atau yang biasa disebut dengan Hattrick pada tahun 2001, 2003, dan 2005.

Berdasarkan data di atas, KONI sendiri memiliki program kerja yang harus dilakukan dan prosesnya diawasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Program tersebut dilaksanakan oleh cabang olahraga. Program yang ada menuntut KONI untuk dapat menjalankan program yang dapat mensejahterakan atlet terutama atlet Kabupaten Sleman.

Manajemen perencanaan di KONI Sleman masih belum optimal menjadi salah satu hambatan untuk mencapai prestasi olahraga yang menjadi target di KONI Sleman, hal ini dikuatkan oleh pendapat dari Schraeder, et al (2014: 53) bahwa sebuah perencanaan merupakan arah dari organisasi untuk mengembangkan tujuannya.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) ini diharapkan dapat menerapkan sistem manajemen olahraga dengan baik, sehingga dunia olahraga di Indonesia dapat berjalan dengan baik. KONI sebagai pengelola sistem keolahragaan yang ada di Indonesia sangat berperan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemennya dalam proses pengembangan prestasi atlet yang berada didalam naungan organisasi tersebut. Fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh KONI tersebut dalam proses mencapai tujuan organisasinya yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan serta melakukan sebuah evaluasi melalui fungsi *controlling* yang ada. Walaupun dalam penerapan fungsi manajemen olahraga didalam Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) masih banyak mengalami kekurangan dan kelemahannya, namun hal ini merupakan suatu

upaya penerapan fungsi manajemen olahraga dalam upaya mencapai tujuan dari organisasi olahraga tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini nantinya akan menjadi sebuah rekomendasi serata saran untuk Organisasi Olahraga terutama Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam melakukan sebuah evaluasi agar semua kegiatan yang dilakukan KONI Sleman menjadi lebih efektif, efisien serta tepat sasaran. Sehingga dalam hal ini menarik sekali untuk diteliti tentang ***“Implementasi Fungsi Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Atlet”***.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang diatas, maka ada identifikasi masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya fungsi manajemen di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan masalah hanya pada Implementasi Fungsi Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan (*planning*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana fungsi manajemen pengendalian dan pengawasan (*controlling*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Mengetahui proses pengimplementasian fungsi manajemen perencanaan (*planning*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman.
2. Mengetahui proses pengimplementasian fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman.
3. Mengetahui proses pengimplementasian fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman.
4. Mengetahui proses pengimplementasian fungsi manajemen pengendalian dan pengawasan (*controlling*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan setiap penelitian diharapkan agar mendapatkan manfaat dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman untuk lebih meningkatkan peranannya dalam mengoptimalkan prestasi atlet yang mana prestasi menjadi tujuan dari organisasi olahraga.
- b. Sebagai acuan bagi organisasi olahraga dan pemerintah daerah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga di daerah.
- c. Sebagai masukan terhadap Organisasi Olahraga dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen olahraga yang ada didalam organisasi.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu dorongan bagi para peneliti di bidang olahraga untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari organisasi-organisasi olahraga yang ada.
- b. Untuk mahasiswa/i UNY sebagai bahan referensi tambahan dalam melakukan penulisan karya ilmiah dan menjadi sebuah referensi perkuliahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Definisi Organisasi**

Organisasi merupakan hasil dari kerja sama sekumpulan orang-orang yang biasanya digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya sebuah organisasi diharapkan dapat mempermudah suatu kegiatan yang dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan didalam organisasi tersebut. Kurniawan (dalam Saputra, 2016: 173) menjelaskan bahwa organisasi merupakan semua ikatan kerja sama antar anggota yang bermaksud untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Secara tidak langsung kegiatan tersebut terstruktur, terkoordinir dan formal sehingga kegiatan tersebut menjadi sebuah tanggung jawab dari setiap anggota.

Hery (2013:01) menjelaskan bahwa organisasi dapat tercipta apabila setiap anggota yang bergabung dapat menciptakan suatu jalinan kerja sama dalam suatu sistem untuk pencapaian suatu tujuan. Koordinasi dapat menciptakan suatu kesatuan didalam organisasi sehingga setiap anggota kelompok dapat bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan itu. Tujuan dari bekerja kolektif yang mana hal itu dilatar belakangi oleh alasan bahwa bekerja secara bersama-sama akan mempermudah dalam mencapai suatu tujuan dari pada bekerja secara sendiri-sendiri.

Sebuah organisasi bisa dikatakan menjadi organisasi apabila dia memenuhi syarat-syarat yang ada, menurut Saputra (2016: 172) syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki struktur dan jenjang, yang mana hal tersebut memiliki pembeda posisi didalam organisasi seperti pemimpin, staf pimpinan dan staf biasa.
- b. Dalam sebuah organisasi harus ada pembagian kerja. Yang artinya setiap anggota organisasi harus memiliki beban kerja dan tanggung jawab yang merata.

Organisasi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, dalam kenyataannya untuk mendapatkan suatu tujuan yang ditargetkan organisasi menggunakan input dan mentransformasikannya kedalam output.

Penjelasannya seperti berikut:



**Gambar 1.** Proses pencapaian suatu tujuan dalam organisasi

Organisasi biasanya mendapatkan sebuah input berupa keuangan, sumber daya manusia sebagai anggota kelompok, material-material yang berbentuk kasar, para-para ahli dan masih banyak lainnya. Setelah mendapatkan input kemudian organisasi mentransformasikannya menggunakan teknologi-teknologi yang ada. Setelah menstranformasikannya maka hasil yang di dapat merupakan suatu output yang nantinya sebagai bahan evaluasi dalam proses pencapaian suatu tujuan organisasi.

#### **a. Ciri-ciri Organisasi**

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya organisasi tersebut harus bisa dikatakan sehat, serta dapat menjalankan fungsi-fungsinya secara efektif

dan efisien. Adapun menurut Hidayat (2015: 13) organisasi yang sehat biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Organisasi memiliki tujuan yang jelas
- 2) Tujuan dari organisasi harus mampu diterima dan dipahami oleh anggota organisasi
- 3) Adanya satu kesatuan dari arah tujuan organisasi antara ketua dan anggota
- 4) Terbagi ratanya wewenang dan tanggung jawab yang diterima yang diterima
- 5) Struktur organisasi harus sederhana dan pola organisasi harus permanen
- 6) Adanya jaminan balas jasa yang setimpal
- 7) Penempatan anggota sesuai bidang keahliannya.

Kemudian juga ada menurut Ziver (dalam Saputra, 2016: 173) bahwa ciri-ciri organisasi yang berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pemimpin dan struktur manajemen yang jelas pembagian tugasnya. Yang mana masing-masing dari seksi yang ada mampu menjalankan perannya masing-masing
- 2) Organisasi harus memiliki anggota yang jelas identitasnya dan kualitasnya. Maksudnya adalah untuk menghindarkan penyalahgunaan wewenang dari setiap anggotanya, karena anggota dan pengurus memiliki andil yang sama untuk memajukan sebuah organisasi tersebut, karena apabila anggota didalam organisasi

tidak disiplin atau tidak mentaati peraturan maka jalannya organisasi tersebut akan terganggu bahkan akan sulit untuk mencapai tujuan dari organisasi.

## **b. Hakikat Organisasi**

Organisasi yang merupakan alat dari sebuah administrasi dan manajemen dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu:

### **1) Organisasi sebagai wadah**

Organisasi dikatakan sebagai wadah hal itu didasari bahwa organisasi adalah tempat dimana kegiatan administrasi dan manajemen bisa dijalankan, sehingga bisa dikatakan bersifat relatif statis. Setiap organisasi harus memiliki pola dasar struktural yang bersifat permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pemimpin, beralihnya kegiatan yang mana kesemua hal tersebut menuntut adanya perubahan struktur organisasi. Maka dari pemikiran tersebut harus dibuatnya landasan yang kuat serta pemikiran yang sangat matang.

### **2) Organisasi sebagai proses**

Organisasi dikatakan sebagai proses dikarenakan organisasi menyoroti interaksi antara orang-orang yang berada didalam keanggotaan organisasi tersebut. Dari hal tersebut maka organisasi sebagai proses bersifat lebih dinamis daripada organisasi sebagai wadah.

### **c. Organisasi Olahraga**

Organisasi Olahraga memiliki beberapa tujuan yang bermacam-macam, kegiatan tersebut seperti untuk meningkatkan kesehatan atau untuk pembinaan suatu prestasi, dan menjadikan sarana rekreasi untuk melakukan kesenangan. Dengan banyaknya tujuan dari olahraga tersebut maka perlu dibentuknya Suatu organisasi olahraga yang akan menjadi wadah dalam mencapai tujuan dari olahraga tersebut. Nugroho (2015: 91) menjelaskan bahwa organisasi olahraga yang ada didalam masyarakat adalah kumpulan dari sekelompok orang-orang yang memiliki profesi berbeda dan membentuk sebuah organisasi yang mana dalam upaya mencapai suatu tujuan sesuai cabang olahraga yang diminatinya.

Organisasi olahraga ini menjadi sebuah wadah bagi setiap anggota masyarakat yang memiliki suatu minat di cabang-cabang olahraga tertentu sesuai apa yang diminati setiap individu masyarakat. Kelompok yang setiap individunya memiliki profesi yang berbeda-beda selalu terlibat dengan setiap kegiatan didalam olahraga membentuk suatu organisasi yang fungsional.

#### **1) Jenis-jenis organisasi olahraga**

Penyelenggaraan organisasi olahraga tentunya diwadahi oleh organisasi-organisasi olahraga yang fungsional, Nugroho (2015: 91) membagi organisasi olahraga menjadi beberapa jenis organisasi olahraga, adapun jenis-jenis organisasi olahraga tersebut sebagai berikut:

**a) Organisasi olahraga yang bersifat tetap**

Organisasi jenis ini merupakan organisasi olahraga yang didirikan dalam waktu yang lama atau bisa dikatakan tidak terbatas dan organisasi ini dikendalikan oleh anggaran dasar anggaran rumah tangga (AD/ART) dari organisasi itu sendiri. AD-ART merupakan pijakan dari langkah-langkah yang diambil oleh pimpinan organisasi dan anggota-anggota dari organisasi olahraga untuk menggapai tujuan dari organisasi itu sendiri.

Contoh dari organisasi ini adalah Organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Biasanya cabang olahraga yang berinduk pada Komite Olahraga Nasional Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasinya, yang mana hal itu akan menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia serta dapat menguatkan tali persahabatan dengan bangsa-bangsa lain.

**b) Organisasi yang bersifat sementara**

Bentuk organisasi olahraga ini merupakan organisasi dari cabang-cabang olahraga yang terbentuk dalam waktu tertentu sesuai dengan tugas, fungsi, dan tujuan dari dibentuknya organisasi olahraga tersebut. Organisasi semacam ini biasanya merupakan organisasi berbentuk sebuah kepanitiaan.

Organisasi yang bersifat sementara ini dibentuk struktur kepanitiaannya dari organisasi olahraga yang bersifat tetap. Adapun contoh dari organisasi olahraga yang bersifat sementara ini seperti:

- (1) Panitia Besar Pekan Olahraga Nasional (PB PON)
- (2) Panitia Penyelenggara Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS).

Kepanitiaan keolahragaan biasanya terbentuk dari keputusan Komite Olahraga Nasional (KONI). Kegiatan dari organisasi olahraga yang bersifat sementara seperti ini, pemimpin harus memperhatikan fungsi-fungsi administrasinya.

**c) Organisasi olahraga yang berada disekolah**

Organisasi ini terbentuk dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembinaan dan melakukan pembibitan calon olahragawan yang potensial untuk olahraga prestasi di sekolah dasar (SD) sampai ke sekolah menengah atas (SMA). Mengingat terbatasnya kegiatan pendidikan jasmani yang ada disekolah maka perlu dibentuknya sebuah prestasi olahraga disekolah yang harus sesuai dengan kondisi serta kondisi sekolah. Olahraga semacam ini bisa berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan yang penuh dari kepala sekolah serta guru-guru yang berada disekolah.

Organisasi olahraga di sekolah membuat kegiatan-kegiatan bersifat olahraga yang berada disekolah bukan hanya menjadi beban dan tanggung jawab guru penjas saja walaupun guru penjas dapat berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan dari organisasi olahraga yang berada disekolah. Organisasi olahraga disekolah dapat melakukan sebuah proses pembinaan prestasi dapat melakukan kerja

sama dengan induk cabang organisasi olahraga yang ada didaerahnya.

## **2. Hakikat Manajemen**

Suatu kegiatan pastinya selalu ada hal-hal yang akan dikelola supaya dapat menghasilkan sesuatu hal yang sesuai dengan keinginan dan harapan, maka dari itu suatu pengelolaan manajemen sangat diperlukan. Banyak bidang yang dapat dikelola dengan menerapkan suatu manajemen, salah satunya pengelolaan manajemen dalam bidang olahraga, baik itu pengelolaan manajemen di bidang olahraga yang menuju prestasi, olahraga untuk pendidikan, maupun olahraga menuju kebugaran manusia. Menurut Nugroho (2015: 02) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang di tetapkan.

Para ahli lainnya menjelaskan bahwa manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer, dengan kata lain manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Hery, 2013: 07). Kemudian juga Hasibuan (dalam Nugroho, 2015: 03) menjelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu organisasi, manajemen biasanya dibutuhkan untuk:

- a. Untuk mencapai tujuan secara teratur (organisasi dan pribadi)

- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas
- d. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya
- e. Sebagai pedoman dan pikiran dan tindakan (Nugroho, 2015: 02)

Suatu aktivitas manajemen atau menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola suatu organisasi maka sangat diperlukan seorang pemimpin. Suatu manajemen seorang pemimpin biasanya disebut sebagai manajer. Menurut Aryanto (2013: 02) Manajer adalah seseorang yang berkerja dengan dan melalui orang lain dengan cara mengoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan orang lain dan melakukan pengawasan guna mencapai sasaran organisasi. Seorang manajer menjalankan aktivitas-aktivitas atau fungsi-fungsi tertentu untuk mengelola organisasi yang dipimpinnya, adapun fungsi-fungsi tersebut seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian/penataan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).

#### **a. Fungsi Manajemen**

Perkembangannya manajemen tentu memiliki peran yang sangat besar terhadap kelangsungan berjalannya sebuah organisasi. Manajemen bisa dikatakan sebagai jantungnya sebuah organisasi atau bisa dikatakan manajemen merupakan sebuah organ vital didalam sebuah manajemen. Dalam menunjang untuk mendapatkan sebuah prestasi dalam bidang

olahraga tentunya harus didukung oleh organisasi yang memiliki manajemen yang terstruktur dengan baik dan menjalankan semua fungsi yang dimilikinya.

Sebuah manajemen yang efektif dan efisien tentunya harus menjalankan dan memiliki fungsi-fungsi yang mampu diterapkan ke dalam sebuah manajemen organisasi. Menurut Aryanto (2013: 05) manajemen memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepemimpinan. Dijelaskan juga oleh Schraeder, et al (2014: 52) bahwa Manajemen memiliki beberapa fungsi dasar yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Penggerakkan
- 4) Mengendalikan

Dari penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah manajemen harus memiliki fungsi manajemen yang wajib dimiliki oleh manajemen sebuah organisasi agar sebuah manajemen tersebut dapat berjalan dengan efisien dan efektif, adapun fungsi yang paling penting dimiliki oleh sebuah manajemen dalam organisasi terutama organisasi olahraga adalah:

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*)
- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Fungsi pelaksanaan (*actuating*)
- 4) Fungsi pengendalian atau pengawasan (*controlling*)

## **b. Manajemen Olahraga**

Perkembangan manajemen pada saat ini tidak hanya berkembang pada bidang industri saja, namun manajemen pada sekarang ini telah menyentuh seluruh bidang. Salah satu bidang yang sangat memerlukan manajemen sebagai pengelolaannya adalah bidang olahraga, manajemen di bidang olahraga pada saat ini sangat pesat sekali kemajuannya secepat kemajuan manajemen di bidang industri.

Berkembangnya dunia olahraga pada saat ini, baik itu di bidang olahraga kesehatan, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi membuat olahraga menjadi salah satu disiplin ilmu yang mampu berdiri sendiri. Berkembangnya ilmu keolahragaan membuat disiplin ilmu manajemen berjalan beriringan dengan disiplin ilmu olahraga yang mana dunia olahraga ini sangat memerlukan adanya pengelolaan dalam menjalankan suatu kegiatan untuk memajukan dunia olahraga tersebut. Hal ini membuat kedua disiplin ilmu tersebut membentuk interdisiplin baru, yang mana hal itu sering kita sebut sebagai manajemen olahraga.

Manajemen olahraga adalah perpaduan dari ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki, 2012: 02). Pada dasarnya manajemen olahraga terbagi dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (administrasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga non-pemerintah atau swasta. Manajemen olahraga pemerintah atau administrasi olahraga pemerintah biasanya dijalankan oleh kementerian pemuda dan olahraga dan sebagian juga oleh departemen pendidikan nasional khususnya

mengenai olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Manajemen olahraga non-pemerintah biasanya dijalankan oleh bidang swasta seperti Komite Olahraga Nasional dan jajarannya.

Manajemen olahraga sebenarnya menggunakan teknik manajerial yang sama dengan teknik manajemen yang digunakan di dalam manajemen non keolahragaan, namun ada beberapa aspek yang membuat manajemen olahraga menjadi berbeda, seperti pengelolaan perencanaan strategis, kemudian struktur dari organisasi olahraga itu, pengelolaan sumber daya manusia, budaya organisasi dan tata kelola manajemen yang unik pada organisasi olahraga.

### **c. Definisi Fungsi Manajemen Olahraga**

#### **1) Perencanaan (*planning*)**

Sebuah organisasi tentunya harus dijalankan dan didukung oleh seorang manajer yang mampu membuat sebuah rencana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Seorang manajer harus mampu menetapkan sasaran-sasarannya sebagai pedoman untuk membuat sebuah perencanaan. Perencanaan yang tersusun dengan baik akan mampu menekan sebuah pemborosan dari organisasi tersebut atau bisa dikatakan untuk meningkatkan efisiensi kinerja dari manajemen organisasi.

Sawyer, et al (2015: 06) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses yang sedang berjalan didalam organisasi dalam mencapai visi dan misi dan cara menentukan penyelesaiannya.

Schraeder, et al (2014: 53) bahwa sebuah perencanaan merupakan arah dari organisasi untuk mengembangkan tujuannya. Kemudian Wells & Walker (2016: 182) juga menjelaskan bahwa perencanaan merupakan hasil dari diskusi para manajer dengan anggota yang memiliki kepentingan dan analisis untuk memperjelas tujuan dan sasaran dari organisasi. Banyaknya pendapat para ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan cara menentukan terlebih dahulu apa saja dan bagaimana cara melakukan sebuah kegiatan yang harus dijalankan manajemen untuk mencapai tujuan dari organisasi. Perencanaan yang dilakukan sebuah manajemen dapat mengurangi ketidakpastian atau yang sering disebut *uncertainty*, karena dalam perencanaan telah ditentukan apa saja yang harus dilakukan, kemudian siapa saja yang harus melakukan apa, dan alat-alat apa saja yang perlu digunakan untuk menjalankan sebuah rencana tersebut.

## **2) Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian atau mengorganisasikan berarti menjadikan semua hal yang ada menjadi terorganisasi, karena sesuatu yang terorganisasi akan dapat mengurangi ketidakjelasan yang mana ketidakjelasan tersebut akan menimbulkan suatu kerugian. Safford & Norman (2011: 839) menjelaskan bahwa Pengorganisasian menjadi sebuah fitur dalam melakukan sebuah perencanaan untuk melakukan sebuah perencanaan tujuan organisasi. Aryanto (2013: 62) menjelaskan pengorganisasian atau *Organizing* merupakan suatu kegiatan yang

berhubungan dengan penyusunan struktur organisasi. Struktur didalam organisasi disusun bertujuan agar setiap anggota didalam organisasi mengetahui siapa mengerjakan apa, siapa berposisi dimana, dan siapa dapat melapor kepada siapa.

Terry (dalam Nugroho, 2015: 22) memberikan penjelasannya bahwa pengorganisasian merupakan tindakan yang mengusahakan suatu hubungan kelakuan yang efektif antar orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan efisien sehingga mereka memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas mereka. Kemudian Harsuki (2012: 103) juga mengatakan pengorganisasian merupakan suatu proses dalam upaya pembentukan organisasi sebagai keseluruhan. Hernaus, et al (2013: 26) menjelaskan Pengorganisasian adalah sebuah kegiatan untuk membedakan dan mengintegrasikan sebuah satuan tugas dari struktur didalam organisasi yang menjadi pendorong utama dalam eksekusi strategi dari organisasi.

Dari banyaknya pendapat diatas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pengorganisasian merupakan suatu upaya pelengkapan rencana-rencana yang sudah ditentukan dan disusun dengan struktur susunan organisasi yang telah ditetapkan.

### **3) Pelaksanaan (*actuating*)**

Akbar et al (2021) menyatakan bahwa melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam penggerakan

(*actuating*) dilakukan perpaduan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien. Badrudin (2015) menyatakan bahwa *actuating* (penggerakan) merupakan mengarahkan, mengkoordinir, dan memotivasi anggota agar program yang telah dirancang menunjukkan kemajuan dan menimbulkan kekhawatiran dari pihak luar (lokal organisasi pemerintah/non-pemerintah).

#### **4) Pengawasan/pengendalian (*controlling*)**

Pengendalian (*controlling*) merupakan aktivitas didalam organisasi yang digunakan untuk memastikan aktivitas yang dijalankan sesuai rencana dan memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Sawyer, et al (2015:08) menjelaskan bahwa pengendalian/pengawasan adalah proses untuk menetapkan standar kerja berdasarkan tujuan dari organisasi itu sendiri, pengukuran dan pelaporan kinerja aktual, membandingkan keduanya, dan mengambil tindakan korektif atau tindakan preventif seperlunya.

Kemudian Robbins & Coulter (dalam Aryanto, 2013: 136) menjelaskan bahwa *controlling* merupakan proses mengawasi, membandingkan (*comparing*), dan mengoreksi (*correcting*) kinerja. Kemudian Daft (dalam Aryanto, 2013: 136) juga menjelaskan bahwa *controlling* merupakan bagian dari proses pengaturan yang sistematis dari aktivitas-aktivitas organisasi untuk menjadikan mereka konsisten

dengan harapan-harapan yang dibentuk dalam rencana yang telah ditentukan.

### **3. Hakikat Prestasi**

Olahraga memiliki pengertian sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga taraf kesehatan jasmani maupun rohani seseorang. Pada saat ini olahraga telah menjadi sebuah gaya hidup yang harus dilakukan oleh setiap orang, mulai dari anak usia dini maupun orang dewasa. Olahraga pada saat ini juga telah menjadi alat penanda dari kebesaran suatu bangsa serta sebagai alat untuk menaikkan harkat martabat bangsa.

Pada perkembangannya olahraga telah menimbulkan persaingan antar orang maupun antar bangsa, persaingan itu ditandai dengan munculnya prestasi-prestasi yang dimiliki oleh orang-orang yang berkecimpung didalam bidang keolahragaan tersebut. Sehingga pada saat ini telah banyak bermunculan olahraga prestasi yang sangat diminati oleh banyak orang. Sardiman (dalam Pahlepi, 2015: 1786) menjelaskan bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata yang dihasilkan dari interaksi antara beberapa faktor yang berasal baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar.

Kemudian dijelaskan kembali oleh Pahlepi (2015: 1786) bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dari mengerjakan suatu tugas atau kegiatan tertentu. Adanya tujuan untuk mencapai yang terbaik tentunya secara tidak langsung akan menimbulkan rasa percaya diri dalam seseorang untuk mendapatkan pencapaian tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan pencapaian tertinggi yang didapatkan seseorang dalam melakukan

sesuatu hal dengan usaha dan upaya yang dilakukan seseorang. Dalam mencapai prestasi tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi. Menurut Rahmat (2014: 54) Ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi:

- a. Faktor internal, atau faktor dari dalam diri atlet itu sendiri. Adapun faktor ini meliputi psikologis atlet, kemampuan biomotorik dari atlet, kemudian motivasi.
- b. Faktor eksternal, atau faktor dari luar. Faktor ini meliputi lingkungan, sarana-prasarana, dukungan organisasi atau pemerintah.

**a. Prinsip-prinsip prestasi dalam olahraga**

Semua kegiatan olahraga tentunya akan berlandaskan terhadap asas pencapaian sebuah prestasi, karena dorongan untuk mencapai prestasi ataupun mencapai yang terbaik merupakan ciri yang hakiki dimiliki oleh manusia (Mardiana, 2013: 20). Dari uraian itu maka dapat dikemukakan prinsip dari prestasi dalam olahraga adalah:

- 1) Sebuah peragaan jasmani, sehingga pencapaian prestasi diarahkan dalam penguasaan, pemeliharaan, dan peningkatan keterampilan motorik
- 2) Kegiatan dalam olahraga ini dilaksanakan secara sukarela
- 3) Kegiatan olahraga ini bertujuan untuk bukan menghancurkan lawan.

Prinsip prestasi ini merupakan ungkapan dorongan terdalam untuk mencapai kesempurnaan, kemudian olahraga harus berlandaskan pada etika

dan moral *fair play*. Prestasi olahraga pada saat ini telah mengalami sebuah perkembangan yang sangat pesat, sehingga membuat olahraga telah menjadi gaya hidup yang harus dilakukan oleh setiap orang pada masa sekarang. Proses dalam pencapaian prestasi tentunya banyak hal yang harus dilakukan.

#### **b. Pembinaan prestasi olahraga**

Pembinaan olahraga prestasi merupakan hal yang penting harus dilakukan, bukan hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan, pembinaan juga merupakan sebagai wadah untuk menentukan target dalam mencapai prestasi olahraga. Terciptanya suatu prestasi dalam hanya merupakan hasil dari kerja keras atlet dengan program-program latihan yang tersusun dengan baik serta mendapat dukungan dari orang-orang yang terlibat didalam sistem pembinaan itu sendiri.

Dijelaskan bahwa pembinaan merupakan usaha, tindakan dari kegiatan yang memiliki daya guna untuk mencapai hasil yang baik (Poerwadarmita, dalam Saputra, 2016: 174). Kemudian dijelaskan kembali oleh Saputra (2016: 174) pembinaan prestasi adalah olahraga yang harus dibina dan dipantau secara serius. Dari dua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan dengan diberikan program-program latihan yang sesuai kebutuhan untuk tujuan mencapai prestasi.

Melakukan pembinaan yang bertujuan untuk mencapai prestasi tentunya program pembinaan harus dilakukan secara terencana, kemudian dilakukan

secara berjenjang, serta harus berkelanjutan karena dalam meningkatkan sebuah prestasi pembinaan tidak bisa dilakukan hanya sekejap mata namun harus dilakukan secara panjang prosesnya. Subardjah (dalam Hidayat & Rahayu, 2015: 11) menjelaskan ada beberapa faktor yang harus dipenuhi, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Program pembinaannya harus jelas
- 2) Program latihan harus secara sistematis
- 3) Materi dan metode latihan yang diberikan harus tepat dan sesuai kecabangan olahraga
- 4) Serta harus adanya evaluasi untuk mengukur tarap keberhasilan proses pembinaan.

#### **4. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)**

Upaya pencapaian prestasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah dukungan dari organisasi yang menaungi. Organisasi olahraga merupakan wadah bagi setiap masyarakat yang berminat pada cabang-cabang olahraga, di Indonesia telah dibentuk satu organisasi yang mana organisasi tersebut menjadi induk dari kecabangan olahraga yang ada di Indonesia, organisasi tersebut bernama Komite Olahraga Nasional Indonesia.

Menurut Pahlepi (2015: 1784) Komite Olahraga Nasional Indonesia atau sering disebut KONI merupakan Organisasi olahraga yang menjadi induk setiap kegiatan olahraga yang ada di Indonesia. Undang-undang sistem keolahragaan nasional (UUSKN) pasal 36 menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota dalam upaya pengembangan sistem keolahragaan akan dibantu oleh Komite

Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) mempunyai kewenangan untuk membantu pemerintah dalam sistem keolahragaan seperti membuat kebijakan dalam pembinaan bidang keolahragaan dan serta membantu pemerintah untuk melakukan pembinaan keolahragaan.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Sistem Manajemen olahraga pada saat ini memang telah banyak menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh para ahli keolahragaan. Dengan banyaknya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya, maka hal itu mampu menjadi alat ukur untuk relevansi terhadap penelitian yang saya lakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevansinya sangat dekat dengan penelitian yang saya angkat adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Kempo di Kalimantan Timur”. Penelitian yang dilakukan oleh Sayid Muhammad Reza Pahlepi (2015) memiliki kesimpulan Komite Olahraga Nasional Indonesia KONI telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang bergerak pada bidang olahraga, dalam peningkatan prestasi atlet di Kalimantan Timur, KONI Kaltim telah menjalankan tugasnya dengan baik, dengan upaya yang dilakukan seperti seperti koordinasi baik pada cabang olahraga maupun terhadap pelatih guna dalam melaksanakan pelatihan memiliki satu tujuan

ialah membangun prestasi olahraga Kalimantan Timur khususnya pada cabang olahraga Kempo.

2. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (*Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan*)”. Penelitian yang dilakukan oleh Toktong Parulian Harahap (2012) berkesimpulan Manajemen SDM keolahragaan Proses manajemen SDM keolahragaan yang dilakukan oleh Kabupaten Tapanuli Selatan telah memenuhi ketentuan-ketentuan berjalannya sebuah organisasi, yaitu berupa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasa Sumber Daya Manusia Keolahragaan Secara umum Sumber Daya Manusia keolahragaan di Kabupaten Tapanuli Selatan belum berkembang, perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan SDM keolahragaan tidak maksimal.
3. Penelitian berjudul “Peran Organisasi Pelti Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior di Samarinda”. Penelitian yang dilakukan Robyanur Saputra (2016) berkesimpulan Peran organisasi PELTI terhadap para atlet binaannya masih dianggap kurang, padahal tugas mereka sebagai induk organisasi olahraga yang keseluruhannya adalah membina serta memajukan para atletnya. PELTI harus bisa menyaring kepada para atlet yang berprestasi. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang menghambat dalam pembinaan prestasi atlet tenis adalah masalah minimnya sarana prasarana, masalah pendanaan, serta pembinaan yang masih kurang terhadap para atlet tennis juniornya. Atlet yang berprestasi tidak mungkin bisa mendapatkan

prestasi yang di inginkan tanpa adanya dukungan. Kalau sarana dan prasarana tidak memungkinkan, bagaimana para atlet bisa berlatih dan menjalankan program-program yang sudah di tetapkan dan juga harus adanya dukungan dana dari segala pihak yang bersangkutan untuk membantu dalam kelacaran masalah pendanaan atletnya.

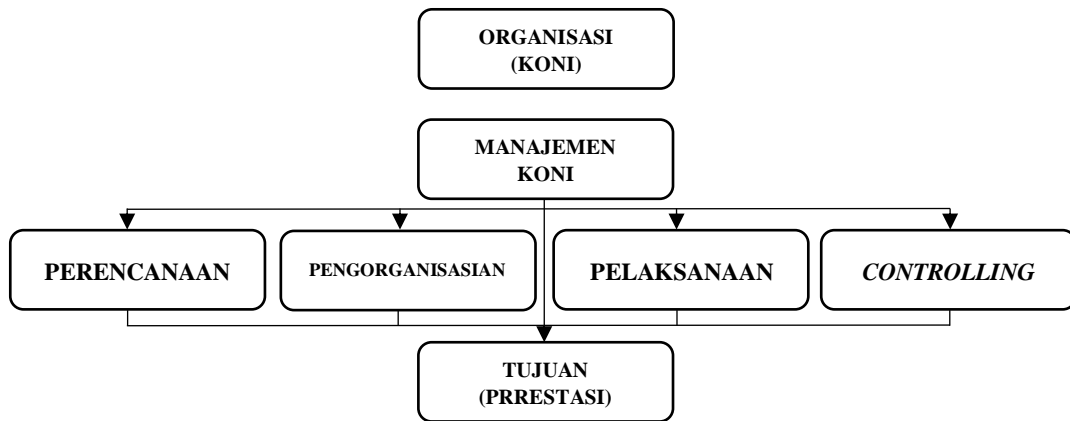
4. Penelitian yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kejang Lebong (*Sebuah Kajian Kritis*)”. Penelitian yang dilakukan Andes Permadi (2018) berkesimpulan KONI Rejang Lebong telah menerapkan serta menjalankan fungsi perencanaan, Hal ini ditandai dengan sudah ditetapkannya sasaran yang akan dituju dan sudah dilaksanakannya penganggaran, namun penganggaran yang dilakukan masih belum terfokus ke tahap pembinaan prestasi. Kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan organisasi adalah masih sedikitnya anggaran dan banyaknya cabang-cabang olahraga yang tidak aktif. KONI Rejang Lebong telah menjalankan fungsi pengorganisasian, hal ini dilihat dengan terbentuknya struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan spesialisasi kerja terhadap anggota organisasi. Sudah adanya koordinasi, tetapi koordinasi KONI Rejang Lebong masih belum baik karena dalam pembinaan atlet berprestasi KONI Rejang Lebong belum maksimal berkoordinasi dengan pemerintah daerah kabupaten Rejang Lebong. KONI Rejang Lebong telah menerapkan serta menjalankan fungsi pengendalian, namun fungsi pengendalian ini masih belum maksimal karena belum adanya standar kerja dan alat ukur kinerja.

Kegiatan pengendalian yang dilakukan KONI Rejang Lebong berupa evaluasi terhadap anggota organisasi dan cabang olahraga atas ketercapaian sasaran yang ditetapkan melalui rapat anggota tahunan (RAT) dan berupa laporan dari cabang olahraga ke KONI Rejang Lebong.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori diatas maka dalam kerangka konseptual ini dikemukakanlah sebuah kerangka berfikir. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen olahraga pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet. Prestasi merupakan salah satu tujuan dari dilakukannya kegiatan olahraga, setiap orang pasti akan berusaha untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Pencapaian prestasi haruslah didukung oleh organisasi yang bertugas untuk membantu mencapai hal tersebut. Baik atau buruknya kinerja dari organisasi ditentukan oleh diterapkannya fungsi-fungsi manajemen pada manajemen organisasi tersebut.

Efektif atau tidaknya kinerja manajemen sebuah organisasi dapat dilihat dari tiga fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh sebuah organisasi, fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta fungsi pengendalian/pengawasan. Berjalannya fungsi-fungsi manajemen secara efektif serta efisien pada akhirnya akan membantu organisasi untuk mencapai tujuannya yaitu membantu atlet-atletnya mencapai prestasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berfikir didalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Berfikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai kajian teori diatas maka timbul pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan (*planning*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman?
2. Bagaimana Fungsi manajemen pengorganisasian (*Organizing*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman?
3. Bagaimana Fungsi manajemen pelaksanaan (*Actuating*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman?
4. Bagaimana fungsi manajemen pengendalian dan pengawasan (*Controlling*) di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maksud penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara *holistik* (cara pandang) dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam bentuk kata-kata, bahasa pada dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono,2015: 15).

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dapat mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan fungsi manajemen dari salah satu organisasi olahraga di kabupaten Sleman, yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) kabupaten Sleman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet secara alamiah, apa adanya, dan tanpa intervensi (tekanan atau pengaruh) dari pihak luar. Selain itu, juga dapat menggambarkan fenomena yang di peroleh dan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh kesimpulan.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan memilih salah satu Organisasi Olahraga yang ada di Kabupaten Sleman, adapun organisasi Olahraga yang dipilih adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman. Peran sosiologi masyarakat Kabupaten Sleman yang berasal dari masyarakat sekitar memperbesar peluang munculnya potensi-potensi atlet di berbagai cabang olahraga.

Maka dari itu peneliti memilih Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman untuk melihat bagaimana pengimplementasian Fungsi manajemen pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam upaya meningkatkan prestasi atlet di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di kesekretariatan KONI Sleman pada bulan Oktober 2022 - Januari 2023.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2015:300) teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dan bertujuan untuk mengambil atau menentukan responden penelitian, serta tidak didasarkan atas strata, random tetapi didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian atau sering disebut sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Digunakannya *purposive sampling* dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan tempat, waktu, dan tenaga sehingga peneliti tidak mengambil informan yang besar. Peneliti menganggap bahwa salah satu informan yang diwawancarai dari bidang kepengurusan yang ada didalam KONI dapat mewakili seluruh anggota bidang kepengurusan tersebut sehingga telah mampu menggambarkan dari pengimplementasian fungsi manajemen pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman itu sendiri.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah untuk segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38).

Variabel dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian/pengawasan (*controlling*).

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 305) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sehingga kedudukan peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian bisa lebih tepat. Sedangkan yang menjadi dasar instrumen penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman panduan observasi (pengamatan langsung ke lokasi penelitian), pedoman panduan wawancara (yang berisikan tentang faktor yang mempengaruhi pengimplementasian fungsi Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman), dan dokumentasi (berupa foto dan data primer dukomen lainnya terkait aktivitas Manajemen KONI Sleman).

Peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian diharapkan melakukan validasi diri meliputi; validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif

deskriptif serta penguasaan topik yang diteliti, selain itu peneliti juga dibekali etika dalam melakukan penelitian sebelum turun ke lapangan, peneliti mempersiapkan diri dengan memperbanyak studi literatur untuk memperkaya pemahaman mengenai topik yang diteliti Implementasi fungsi manajemen olahraga pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam mengoptimalkan prestasi atlet Sleman.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian. Sugiyono juga menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan (obyek) yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperlukan untuk menambah data-data yang berada diluar data utama (primer), sehingga peneliti mendapatkan banyak tambahan data. Dengan demikian, informasi atau data fakta mengenai Pengimplementasian Fungsi Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet dapat diperoleh melalui kegiatan observasi,

wawancara, dan dokumentasi melalui sumber data primer dan data sekunder.

Berikut adalah uraian masing-masing teknik pengumpulan data penelitian ini:

**a. Observasi**

Menurut Sugiyono (2015: 203) metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, sugiyono (2015: 204) menjelaskan bahwa obesevasi nonpartisipan merupakan observasi yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, artinya peneliti melihat secara langsung keadaan objek yang diteliti atau kegiatan yang terjadi, akan tetapi peneliti tidak terlibat aktif dalam situasi tersebut.

Objek observasi dalam penelitian ini adalah manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman. Proses observasi dilakukan secara nonpartisipan, dimana peneliti mengamati hasil-hasil dari kegiatan yang dilakukan Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman baik itu dari proses menjalankan organisasi, pembinaan atlet maupun proses evaluasinya, akan tetapi peneliti tidak terlibat aktif dalam keadaan maupun aktivitas yang dilakukan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman sehingga akan terlihat jelas bagaimana gambaran keadaan atau aktivitas yang dilakukan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman. Adapun tujuan observasi ini yaitu untuk mengetahui pengimplementasian manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia

(KONI) Sleman sehingga memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan prestasi atlet.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara model ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang bersifat sistematis, namun lengkap dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2015: 197). Panduan pedoman wawancara penelitian ini berisikan tema tentang “Pengimplementasian Fungsi Manajemen pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet.” Dengan ketentuan di dalamnya berisikan data identitas responden penelitian, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi dari pengimplementasian Fungsi Manajemen pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman.

#### **c. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan, atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip, pengambilan foto, dan data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai referensi untuk menganalisis permasalahan.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Andes dalam (Sugiyono, 2015: 92) teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

### **1. Uji Kredibilitas (*credibility*)**

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Menurut Moleong (2016: 324) uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) Triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

## **2. Uji Transferabilitas (*transferability*)**

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

## **3. Uji Dependabilitas (*dependability*)**

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji Dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015:377) bahwa Uji Dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

#### **4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*confirmability*)**

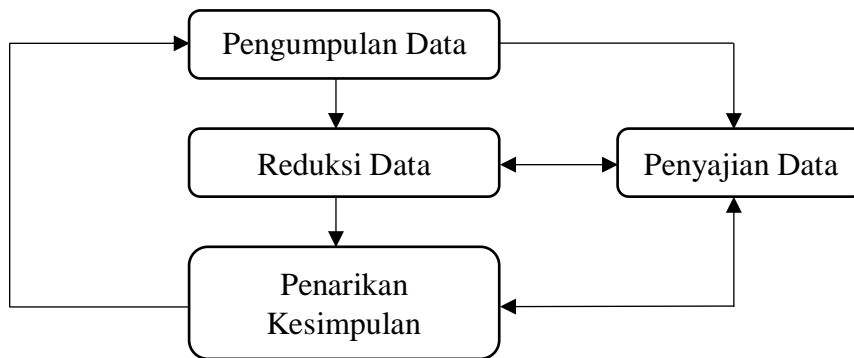
Andes dalam (Sugiyono, 2015: 377) menjelaskan bahwa uji Konfirmabilitas merupakan uji Objektivitas didalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji *Dependability* sehingga kedua penelitian ini dapat dilakukan dengan cara bersamaan. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang implementasi fungsi manajemen olahraga pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dengan proses yang dilakukan peneliti disaat pelaksanaan penelitian. Untuk melaksanakan uji Konfirmabilitas didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan empat teknik, yaitu:

- a. Meningkatkan ketekunan
- b. Trianggulasi
- c. Diskusi teman sejawat

d. Menggunakan bahan referensi (Andes, 2018: 67)

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2015: 338) menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus hingga datanya terpenuhi. Miles dan Huberman juga menjelaskan bahwa secara skematis ada 4 (empat) tahapan dalam analisis data yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.** Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Menurut Sugiyono (2015: 337) pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan di alami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Tahap

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang di peroleh sehingga data yang di dapat merupakan data valid.

## **2. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2015: 338) reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian dilaksanakan, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data adalah bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap Kedua peneliti melakukan pemilihan data dan menyeleksi data tersebut sesuai dengan jenisnya sehingga data yang di dapat disusun secara urut dan tertata rapi.

## **3. Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2015: 341) maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami. Tahap Ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga

apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan keperluan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan di perbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2015: 345) penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum KONI Sleman**

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman merupakan salah satu perwakilan Komite Olahraga Nasional Indonesia yang terletak di daerah atau kabupaten. KONI Sleman terletak disalah satu kabupaten yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu tepatnya Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman ini berjarak 2.40 km dari ibukota provinsi yaitu Kota Yogyakarta, secara kordinat kabupaten Sleman terletak pada posisi 110°33'-110°13' Bujur Timur dan 7°34'51''- 7°47'30'' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Porovinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. KONI Sleman terletak disalah satu wilayah yang ada dikabupaten Sleman, tepatnya terletak di Jl. Kepuhsari, Jenengan, Maguwoharjo, Kec. Sleman, Daerah Istmewa Yogyakarta.

KONI Sleman untuk periode kepengurusan tahun 2021-2025 dipimpin oleh bapak Dr. H. Joko Hastaryo, M. Kes. Bapak Joko Hastaryo menjadi ketua umum KONI Sleman setelah menggantikan ketua umum diperiode kepengurusan sebelumnya yaitu Ir. Pramana. Ketua umum pada periode 2021-2025 ini terpilih secara aklamasi melalui musyawarah olahraga kabupaten luar

biasa (musorkablu). Melalui musorkablu tersebut sebanyak 45 pengurus cabang (pengcab) menyatakan dukungannya secara tertulis kepada bapak Dr. H. Joko Hastaryo, M. Kes sebagai ketua umum. Dari observasi yang dilakukan peneliti, pada periode kepengurusan tahun 2021-2025 KONI Sleman dalam mencapai tujuan dari organisasi ini memiliki visi-misi yang telah ditetapkan. Adapun visi dan misi dari KONI Sleman sebagai berikut:

### **1. Visi KONI Sleman**

Rencana Strategis Keolahragaan Kabupaten Sleman adalah menetapkan Visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai yaitu: “TERWUJUDNYA MASYARAKAT YANG SEHAT, BERDAYA SAING, MANDIRI, DAN UNGGUL DALAM KOMPETISI”.

### **2. Misi KONI Sleman**

#### **a. Misi Meningkatkan Pengelolaan Organisasi**

Misi ini merupakan upaya mewujudkan pengelolaan organisasi yang baik meliputi penataan administrasi (organisasi dan manajemen), penataan pengurus, peningkatan kualitas pelayanan, pembagian tugas dan fungsi yang jelas bagi pengurus, penciptaan suasana yang kondusif, laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pengurus, dan membentuk birokrasi yang mempunyai kapasitas dan kredibilitas yang tinggi.

#### **b. Misi Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan**

##### **Masyarakat**

Misi ini merupakan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk

melakukan kegiatan olahraga yang rutin sehingga terbentuk watak dan jiwa kesatria serta memupuk rasa persatuan dan kesatuan antar warga. Diharapkan dalam misi ini dapat dilaksanakannya gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat yang diarahkan dalam rangka menyadarkan, memahami, dan menghayati manfaat olahraga, membangkitkan minat masyarakat untuk berolahraga sepanjang hayat.

### **c. Misi Meningkatkan Prestasi Olahraga**

Misi ini merupakan upaya perwujudan prestasi dalam event-event kejuaraan, khususnya Pekan Olahraga Daerah (PORDA), sehingga langkah-langkah pembinaan, pelatihan, penghargaan bagi atlet dan ofisial serta penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai terus diupayakan.

Dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan KONI, KONI Sleman dibantu oleh beberapa pengcab-pengcab cabang olahraga yang berada dibawah naungan KONI Sleman. Dari hasil Observasi yang didapatkan peneliti ada 45 cabang olahraga yang berada dibawah naungan KONI Sleman di periode kepengurusan saat ini. Adapun cabang-cabang olahraga tersebut sebagai berikut:

- |            |              |             |
|------------|--------------|-------------|
| 1. FASI    | 8. IODI      | 15. IPSI    |
| 2. IKASI   | 9. PODSI     | 16. FOPI    |
| 3. PABERSI | 10. PDBI     | 17. PRSI    |
| 4. PABSI   | 11. PERGATSI | 18. PRUI    |
| 5. PASI    | 12. PGI      | 19. PERSANI |
| 6. ISSI    | 13. PGSI     | 20. PSSI    |
| 7. PORDASI | 14. HI       | 21. PSTI    |

22. POBSI	30. FHI	38. PORSEKSI
23. PBFH	31. PJSI	39. TI
24. PERBASASI	32. FORKI	40. KODRAT
25. PERBASI	33. PERKEMI	41. PELTI
26. PBVSI	34. PKS	42. PTMSI
27. GABS	35. PERPANI	43. PERTINA
28. PBSI	36. PERBAKIN	44. IwBA
29. PERCASI	37. FPTI	45. FYI

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya akan disajikan data berupa data kualitatif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen olahraga pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet. Implementasi fungsi manajemen olahraga tersebut ditinjau dari beberapa komponen yang sangat penting, adapun komponen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian/pengawasan (*controlling*).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari beberapa alat pengumpul data yaitu berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun hasil data yang didapatkan melalui observasi berupa catatan lapangan yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian, kemudian melalui wawancara data didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang responden yang meliputi pengurus KONI. Data yang terakhir didapatkan melalui dokumentasi, data yang berasal dari dokumentasi berupa dokumen-dokumen kegiatan serta foto-foto kegiatan yang dilaksanakan KONI Sleman.

Menjalankan suatu organisasi secara efektif dan efisien tentunya sebuah organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemennya secara terarah dan tepat

sasaran. Organisasi olahraga memiliki tujuan yang mengarah ke prestasi tentunya, maka dari itu fungsi sebuah manajemen olahraga sangat diperlukan, adapun fungsi manajemen olahraga itu meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Fungsi-fungsi manajemen olahraga ini nantinya akan menjadi pondasi utama organisasi untuk mencapai tujuannya, yang mana ketercapaian tujuan yang didapatkan organisasi itu sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah manajemen organisasi dalam menjalankan organisasinya. Adapun data yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Penetapan perencanaan di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dengan melibatkan seluruh pengurus yang ada di struktur organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman serta pengurus-pengurus cabang olahraga. Pengurus cabang olahraga terlebih dahulu menyusun rencana strategis mereka untuk mencapai prestasi serta pembinaan terhadap atlet yang secara optimal, setelah itu baru dibahas di forum KONI bersama-sama dengan pengurus KONI Sleman.

**Tabel 2.** Pengurus Cabang Olahraga

No.	PENGKAB	CABANG	KETUA	SEKRETARIS
1.	FASI	Aeromodelling	Rosojati	Arif Wahyudi
2.	IKASI	Anggar	Hj. Noor Hidayati	Arif Kurniawan
3.	PABERSI	Angkat Berat	Didik Suliyadi	Reza Apriyanto
4.	PABSI	Angkat Besi	Azzara Amedyanita, S.Pd	Salma Ayu Balqis
5.	PASI	Atletik	Drs. Aris Priyanto, M.Or	Aris Suryanto

6.	ISSI	Balap Sepeda	Djoko Sedyawan, SE	Sungkana, S.ST, M.Eng
7.	PORDASI	Berkuda	Aris Eko Sasmiyanto	Zukhruf Fadhil Syathatha
8.	POBSI	Billiard	Sri Bimo Nugroho	Carina Puri Kusuma Dewi
9.	PBFI	Binaraga dan Fitnes	Mendy Arifin, SE, MM	Sumarjoko, S. Ag
10.	PERBASASI	Bisbol dan Softball	Yonny Rahadiyanto. P	Niken Kusumantari
11.	PERBASI	Bola Basket	Respati Agus Sasangka	Stara Astria
12.	PBVSI	Bola Voli	Dr. H. Fauzi Idris, M. Si	Riky Dwihandaka, M. Or
13.	GABSI	Bridge	Zaenal Arifin	Zam Astari Latfi
14.	PBSI	Bulutangkis	Drs. Bambang Broto Laras	Kharis Munandar
15.	PERCASI	Catur	Sutopo, S.H, M.M	Ahmad Ridlo, M.Si
16.	IODI	Dansa	Yoseph Therinda	Tira Febriyanti
17.	PODSI	Dayung	Dr. Ariyanto Nugroho, SKM, M.sc	Waljianto
18.	PDBI	Drumband	Ir. H. Abdul Kadir, M.H	Dian Septi Anis, S.E
19.	PERGATSI	Gate Ball	Ir. Sapto Winarno, MT	Irianto
20.	PGI	Golf	Yudi Susanto	Anggrawati Pambuningsih
21.	PGSI	Gulat	H. Koeswanto, S.IP	Dewi Wulandari, S.Pd
22.	HI	Hapkido	Andy Surya Wibawa	Sylvia Candra Kurniawan
23.	FHI	Hockey	Harsowasono, S.IP, M.A	Yosua Kristian Adi

24.	PJSI	Judo	H. Sadiyo, S.Pd	Dhanu Agustiantoro, S.Pd
25.	FORKI	Karate	Ir. Edi Suryanto, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng	Kurnia Dhani, M. Si
26.	PERKEMI	Kempo	Aris Susanto	Diani Noor Hikmawati, SE
27.	PKSI	Korfbal	Febrianto	Feri Budi Setiawan, S.Pd.Or, M.Pd
28.	PERBAKIN	Menembak	Herwan Budi Sulisty	Kurnia Rahmad Dhani, M.Si
29.	PERPANI	Panahan	Drs. AM Bandi Utama, M. Pd	Miftakhul Fajari
30.	FPTI	Panjat Tebing	H. Ardi Sehami, S.Ag, M.Mpar, MM	Sepdes Dalem Sinaga, A. Md
31.	IPSI	Pencak Silat	Ir. R. Hadihargana	Tri Muriana Budianto, ST
32.	FOPI	Petanque	Andiantoro, S.Pd	Satriyani Retna Pratiwi, S.Pd
33.	PRSI	Renang	Maryanto	Dede Wahyudi, M. Pd
34.	PRUI	Rugby	Dr. Ermawan Susanto, M.Pd	Danang Rinangga Putra, S.Pd
35.	PERSANI	Senam	CH Fajar Sriwahyuni, M.Or	Indar Sujoko, S.Pd
36.	PSSI	Sepak Bola	Wahyudi Kurniawan, S.IP	Hendra Adi Riyanto, SH
37.	PSTI	Sepak Takraw	Mulyanto, S.Pd	Suryadi, S.Pd
38.	PORSEROSI	Sepatu Roda	Ir. Hasto Bronto	Deny Suharyanti
39.	TI	Taekwondo	Supriyanta, A.Ptnh, M.Eng	Asep Riyadi
40.	KODRAT	Tarung Drajat	dr. Raudi Akmal	E.M Padmosulistyo

41.	PELTI	Tenis Lapangan	R. Djoko Handoyo, SH	Jainuddin, S.Pd
42.	PTMSI	Tenis Meja	Sudarmadi, S.ST, MM	Wahyu Prasetyo, S.Kom
43.	PERTINA	Tinju	DR. dr Bondan AS, SE. MA. SP. DLP	Siswanto
44.	IwbA	Woodball	Dr. Yulianto Hadi	Drs. Rohatmaji
45	FYI	Yongmoodo	Letkol Inf Arief Wicaksana, SH, M.Han	Kapten Caj Teguh Nusantara

Perencanaan di KONI Sleman memang melibatkan semua pengurus dan pengurus cabang olahraga yang berada dibawah naungan KONI Sleman, hal ini dikarenakan pengurus-pengurus cabang olahraga tersebut mengetahui dengan detail apa saja yang diperlukan dalam mencapai target atau sasaran yang akan dicapai. Setelah masing-masing pengurus cabang olahraga merancang program kegiatan, maka proses penentuan program yang akan dilaksanakan berada di tangan KONI Sleman.

Perencanaan ada beberapa hal yang harus dijalankan oleh manajemen organisasi sebelum menentukan rencana kerjanya, KONI Sleman memulai sebuah perencanaan kerjanya dengan terlebih dahulu menetapkan sasaran atau target yang akan dicapai oleh manajemen organisasi. Sasaran dari KONI Sleman mencakup dari sasaran Jangka Panjang dan sasaran jangka Pendek, sesuai dengan penjelasan dari Wakil Ketua I KONI Sleman, Sukiman Hadiwijoyo, bahwa:

”Secara umum program jangka panjang KONI Sleman ini adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan Porkab dan Kejurkab, monitoring dan evaluasi pelaksanaan Porkab dan Kejurkab, dan

berpartisipasi dan berusaha meraih Juara Umum pada setiap PORDA. Sedang pada Program Jangka Pendek, menyiapkan atlet untuk mengikuti PORDA XVI DIY Tahun 2022 seperti mengadakan Puslatkab Dasar, Puslatkab Inti, mengadakan *try out*, pembentukan kontingen dan penyusunan dan penetapan Target Perolehan Medali”

Penjelasan Diana tersebut ditegaskan kembali oleh Triyanto selaku Bidang Organisasi KONI Sleman bahwa:

“Program KONI memiliki 2 tujuan dalam menjalankan program tersebut, pertama Program Jangka Panjang: meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan Porkab dan Kejurkab untuk mengembangkan potensi setiap cabang olahraga masing-masing untuk dibina serta menjadikan kabupaten Sleman menjadi kota olahraga positif, dan kedua adalah Program Jangka Pendek yaitu dalam upaya perwujudan prestasi dalam *event-event* kejuaraan, khususnya Pekan Olahraga Daerah (PORDA), sehingga langkah-langkah pembinaan, pelatihan, penghargaan bagi atlet dan official serta penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai terus diupayakan.”

Dari penjelasan-penjelasan pengurus KONI diatas maka dapat disimpulkan bahwa KONI Sleman sudah melakukan perencanaan, baik itu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan Jangka Panjang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan Porkab dan Kejurkab untuk mengembangkan potensi setiap cabang olahraga masing-masing untuk dibina serta menjadikan kabupaten Sleman menjadi kota olahraga positif, sedangkan kedua adalah Perencanaan Jangka Pendek yaitu mewujudkan prestasi dalam *event-event* kejuaraan, khususnya Pekan Olahraga Daerah (PORDA), sehingga Langkah-langkah pembinaan, pelatihan, penghargaan bagi atlet dan official serta penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai terus diupayakan.

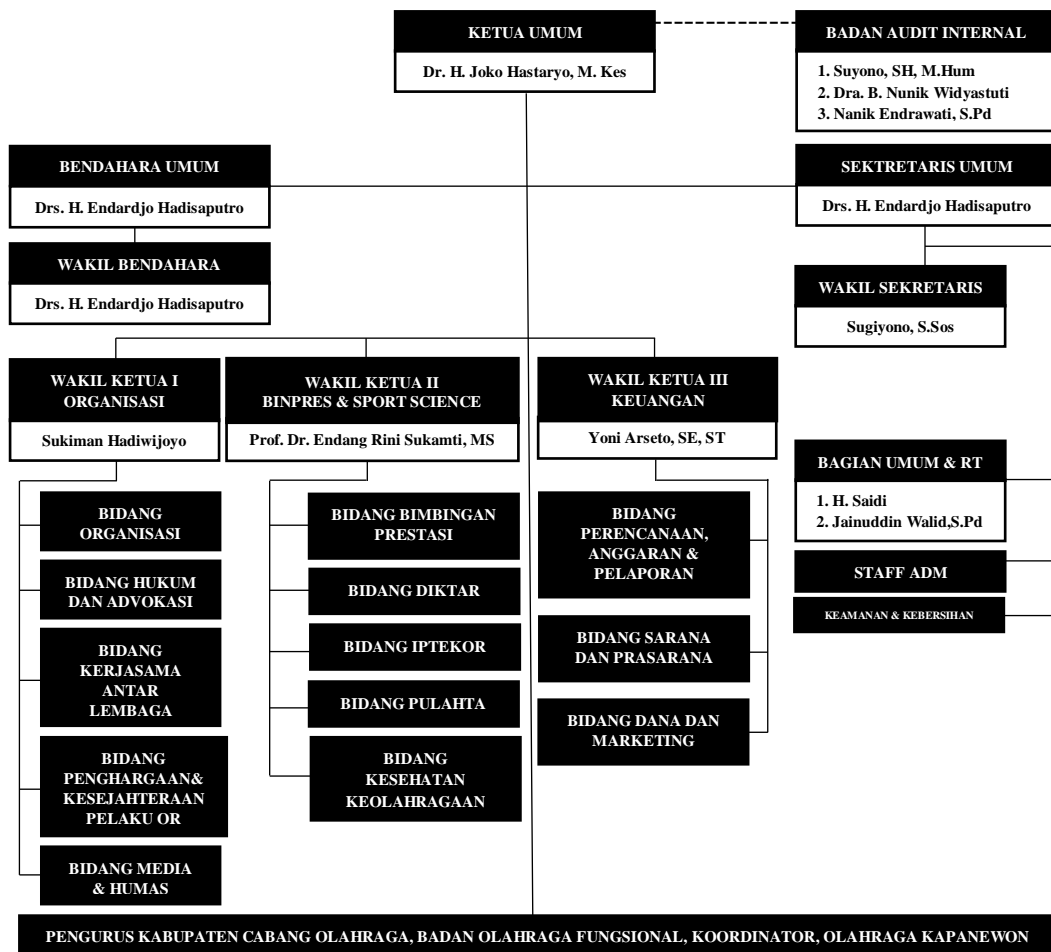
## **2. Pengorganisasian (*organizing*)**

Fungsi manajemen selanjutnya yang dijalankan oleh KONI Sleman adalah sebuah fungsi pengorganisasian, fungsi merupakan cara KONI untuk menjalankan organisasi agar setiap langkah yang dilakukan menjadi terstruktur dengan jelas. Untuk mencapai tujuan perencanaan yang dilakukan tentunya KONI Sleman melakukan aktivitas-aktivitas yang mana aktivitas tersebut akan melibatkan banyak pengurus yang berada didalam keanggotaan KONI Sleman. Banyaknya aktivitas yang akan dilakukan KONI Sleman ini maka diperlukannya pembagian-pembagian tugas diantara pengurus. Pembagian tugas yang dilakukan KONI Sleman bertujuan agar nantinya tidak terjadi kesenjangan diantara pengurus. Dari Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan bahwa sudah ada pembagian tugas di dalam organisasi KONI Sleman.

Menjalankan fungsi pengorganisasian ini, KONI Sleman terlebih dahulu membentuk sebuah struktur kepengurusan yang mana struktur organisasi ini akan membentuk tanggung jawab setiap pengurus KONI Sleman. Struktur organisasi merupakan produk utama yang dihasilkan organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten (KONI) Sleman dalam menerapkan serta menjalankan fungsi pengorganisasian ini. Terbentuknya struktur ini dengan menempatkan anggota ke dalam bidang-bidang kerja yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan data bahwa struktur kepengurusan ini telah disahkan melalui dikeluarkannya sebuah

Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh KONI Provinsi DIY. Surat keputusan tersebut berisi tentang pembagian-pembagian tugas yang baru terhadap anggota, hal tersebut membentuk sebuah struktur organisasi yang baru di KONI Sleman. Adapun Struktur organisasi tersebut sebagai berikut:



**Gambar 4.** Struktur KONI Kabupaten Sleman Masa Bakti Tahun 2021 - 2025

Dibentuknya struktur kepengurusan kesekretariatan ini bertujuan untuk mempermudah pekerjaan yang berada di kesekretariatan KONI Sleman. Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh kepengurusan kesekretariatan KONI Sleman ini meliputi:

- a. Pengurus kesekretariatan bertanggung jawab atas sistem administrasi yang ada di KONI Sleman
- b. Pengurus kesekretariatan bertanggung jawab membantu ketua umum KONI Sleman dalam menjalankan Organisasi
- c. Pengurus kesekretariatan bertanggung jawab untuk menjalankan Organisasi

Pengurus kesekretariatan ini juga sering disebut sebagai pengurus harian yang ada di KONI Sleman. Tugas-tugas yang sering dijalankan oleh pengurus kesekretariatan KONI Sleman ini seperti melakukan pengarsipan serta mengelola dokumen-dokumen yang berhubungan dengan administrasi yang ada di KONI Sleman. Pengelolaan yang dimaksud adalah seperti mengelola surat-surat yang masuk ke KONI Sleman atau keluar dari KONI Sleman, merekap absensi anggota, mengelola SK-SK (surat keputusan), serta sertifikat yang ada di KONI Sleman.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, didapat data bahwa dalam kepengurusan kesekretariatan KONI Sleman ternyata staf yang berada didalam kepengurusan tersebut memiliki tugas-tugas yang berbeda. Pembagian tugas tersebut lebih spesifik pembagiannya. Pembagian tugas tersebut meliputi bidang:

- a. Bidang Organisasi
  - 1) Bidang Organisasi
  - 2) Bidang Hukum dan Advokasi
  - 3) Bidang Kerjasama Antar Lembaga

- 4) Bidang Penghargaan & Kesejahteraan Pelaku Olahraga
- 5) Bidang Media dan Humas
- b. Bidang Bimbingan Prestasi & *Sport Science*
  - 1) Bidang Pembinaan Prestasi
  - 2) Bidang Pendidikan dan Penataran
  - 3) Bidang Ilmu Pengetahuan & Teknologi Olahraga
  - 4) Bidang Pengumpulan & Pengelohan Data dan TI
  - 5) Bidang Kesehatan Olahraga
- c. Bidang Keuangan
  - 1) Bidang Perencanaan Program, Anggaran, dan Pelaporan
  - 2) Bidang Sarana dan Prasarana
  - 3) Bidang Data dan Marketing
- d. Bagian Umum dan Rumah Tangga
- e. Staff Administrasi
- f. Keamanan dan Kebersihan

Hasil observasi diatas diperkuat lagi dengan data yang didapatkan peneliti melalui arsip KONI, data ini meliputi poin-poin tugas yang harus dikerjakan oleh para staf KONI Sleman, sehingga dengan adanya pembagian tugas ini akan membuat staf lebih fokus terhadap pekerjaannya masing-masing. Adapun data yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pembagian Tugas Staf Kesektariatian KONI Sleman 2021-2025

No.	Bidang	Tugas Pokok
1.	Organisasi	➤ Membantu ketua umum melalui wakil ketua I dalam menjalankan program dan kegiatan bidang organisasi.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyusun rancangan program pembinaan organisasi KONI Sleman termasuk antara lain pelaksanaan musyawarah olahraga, pelaksanaan rapat anggota, verifikasi keanggotaan, membantu penerapan berbagai peraturan organisasi dan pembinaan informasi organisasi</li> <li>➤ Melaksanakan program pembinaan organisasi KONI Sleman</li> <li>➤ Mengkoordinasikan pelaksanaan musyawarah olahraga</li> <li>➤ Memberikan pengarahan dalam pelaksanaan musyawarah olahraga</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang pembinaan organisasi secara periodik</li> <li>➤ Bertindak sebagai narasumber dalam bidang pembinaan organisasi pada setiap musyawarah olahraga</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainya yang diberikan oleh wakil ketua I</li> </ul>
2.	Hukum dan Advokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua umum melalui wakil ketua I dalam menjalankan program dan kegiatan bidang hukum dan advokasi</li> <li>➤ Menyusun rancangan program pembinaan hukum olahraga KONI termasuk antara lain program penyelesaian perselisihan dengan pihak diluar KONI Sleman membantu pengarahan dan pembuatan kontrak kerjasama MoU dan perjanjian hukum lainnya.</li> <li>➤ Melaksanakan program pembinaan hukum dan advokasi olahraga KONI</li> <li>➤ Meyusun laporan bidang hukum dan advokasi olahraga secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan wakil ketua I</li> </ul>
3.	Kerjasama Antar Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Wakil Ketua I dalam menjalankan program dan kegiatan Bidang Kerjasama</li> <li>➤ Menyusun rancangan program bidang media dan kehumasan KONI termasuk antara lain</li> </ul>

		<p>kerjasama dengan berbagai media massa baik cetak maupun elektronik, penerbitan informasi melalui berbagai media komunikasi, penyebaran berita kegiatan KONI secara periodik, menjalin kerjasama dengan badan, instansi dan perusahaan, kerjasama dengan perguruan tinggi/universitas, badan-badan olahraga, badan pemerintah, menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka meningkatkan pelayanan dan prestasi olahraga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan program bidang kerjasama KONI</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang kerjasama secara periodik</li> </ul>
4.	Penghargaan dan Kesejahteraan OR	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Wakil Ketua I dalam menjalankan program dan kegiatan Bidang Penghargaan dan Kesejahteraan Pelaku Olahraga</li> <li>➤ Menyusun rancangan program Bidang Penghargaan dan Kesejahteraan Pelaku Olahraga KONI termasuk antara lain mengenali badan, instansi, perusahaan yang dapat menjadi sumber dana, menyusun program promosi dan pemasaran, menggali berbagai hak penggunaan atribut KONI, dan menjalin kerjasama jangka panjang dengan sumber dana, menginventarisir, merekomendasi dan mengkoordinasikan pengumpulan data pelaku olahraga berprestasi, mempromosikan dan membantu kesejahteraan pelaku olahraga mencakup atlet, pelatih dan tenaga keolahragaan lainnya yang berprestasi dan berdedikasi, melakukan verifikasi dan seleksi data pelaku olahraga untuk direkomendasikan dalam pemberian penghargaan</li> <li>➤ Menyusun laporan Bidang penghargaan dan kesejahteraan pelaku olahraga secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Wakil Ketua I</li> </ul>

5.	Media dan Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Wakil Ketua I dalam menjalankan program dan kegiatan Bidang Media dan Humas</li> <li>➤ Menyusun rancangan program bidang media dan kehumasan KONI termasuk antara lain kerjasama dengan berbagai media massa baik cetak maupun elektronik, penerbitan informasi melalui berbagai media komunikasi, penyebaran berita kegiatan KONI secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan program bidang media dan KONI</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang media dan humas secara periodik</li> </ul>
6.	Pembinaan Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua umum dan wakil ketua II dalam menjalan program bidang pembinaan prestasi olahraga</li> <li>➤ Menyusun rancangan program pembinaan prestasi olahraga KONI termasuk antara lain program multievent, program pemusatan latihan, dan program pembinaan Pekan Olahraga yang dikoordinasikan KONI</li> <li>➤ Melaksanakan program pembinaan prestasi olahraga KONI</li> <li>➤ Memberikan pengarahan di bidang pembinaan prestasi olahraga</li> <li>➤ Mengoordinasikan pelaksanaan pemusatan latihan</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang pembinaan prestasi secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh wakil ketua II</li> </ul>
7.	Pendidikan dan Penataran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua umum melalui wakil ketua II dalam menjalankan program dan kegiatan bidang Pendidikan dan penataran</li> <li>➤ Menyusun rancangan program pendidikan dan penataran KONI termasuk antara lain pendidikan dan penataran teknis untuk para pelatih dan wasit, pendidikan dan penataran sistem manajemen olahraga untuk para administrator olahraga dan mensosialisasikan</li> </ul>

		<p>seminar – seminar terkait dengan pembinaan olahraga prestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan program pendidikan dan penataran KONI</li> <li>➤ Memberikan pengarahan terkait bidang pendidikan dan penataran dalam Pekan Olahraga yang diadakan oleh KONI</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang pendidikan dan penataran secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Wakil Ketua II</li> </ul>
8.	Ilmu Pengetahuan & Teknologi OR	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Wakil Ketua II dalam menjalankan program dan kegiatan Bidang IPTEKOR</li> <li>➤ Menyusun rancangan IPTEKOR KONI termasuk antara lain penyusunan Jurnal IPTEK Olahraga, mensosialisasikan artikel-artikel dari penerbitan Jurnal IPTEK Olahraga, pelaksanaan Seminar IPTEK Olahraga, kerjasama dengan bidang-bidang IPTEK Olahraga</li> <li>➤ Memberikan pelayanan medis dan psikologis untuk kebutuhan peningkatan olahraga prestasi.</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang Sport Science dan IPTEK secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Wakil Ketua II</li> </ul>
9.	Pengumpulan & Pengolahan Data dan TI	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Wakil Ketua II dalam menjalankan program dan kegiatan Bidang pengumpulan &amp; pengolahan data dan TI</li> <li>➤ Menyusun rancangan program bidang PUHLATA KONI termasuk antara lain mengenali dan mengusahakan penggalan serta penerapan berbagai disiplin ilmu yang tepat dalam peningkatan prestasi olahraga, pengumpulan dan pengolahan data untuk mendukung bidang- bidang dan kegiatan pengadaan, tata kelola, pemeliharaan,</li> </ul>

		<p>pemanfaatan dan pengawasan software dan hardware dalam rangka mengoptimalkan kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja KONI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempelajari berbagai penelitian dibidang keolahragaan dalam rangka peningkatan dan pengembangan prestasi olahraga nasional, sekaligus transfer ilmu hasil penelitian kepada para anggota</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang PUHLATA secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Wakil Ketua II</li> </ul>
10.	Kesehatan Keolahragaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua umum melalui wakil ketua II dalam menjalankan program dan kegiatan bidang kesehatan olahraga</li> <li>➤ Menyusun rancangan program Kesehatan olahraga KONI termasuk antara lain penyuluhan kesehatan olahraga kepada atlet-atlet, pemeriksaan kesehatan olahraga kepada atlet-atlet, pelayanan kesehatan olahraga, dan mengukur tingkat kebugaran atlet-atlet</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang kesehatan olahraga secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan wakil ketua II</li> </ul>
11.	Perencanaan, Anggaran & Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Wakil Ketua III dalam menjalankan program dan kegiatan Bidang Perencanaan, anggaran dan pelaporan</li> <li>➤ Menyusun rancangan program perencanaan anggaran dan pelaporan KONI termasuk antara lain mengkoordinasikan pembuatan berbagai kegiatan, pembuatan rencana kerja organisasi KONI jangka panjang dan jangka pendek, penyusunan anggaran tahunan, pengajuan anggaran kepada instansi pemerintah, dan instansi terkait</li> <li>➤ Melaksanakan program perencanaan anggaran dan pelaporan KONI Sleman</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyusun laporan bidang perencanaan dan anggaran secara periodic</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Wakil Ketua III</li> </ul>
12.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Wakil Ketua III dalam menjalankan program bidang sarana dan prasarana</li> <li>➤ Menyusun rancangan program sarana dan prasarana KONI termasuk antara lain penyusunan pedoman, petunjuk teknis sarana dan prasarana KONI Sleman</li> <li>➤ Melaksanakan program bidang sarana dan prasarana KONI Sleman</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh wakil ketua III</li> </ul>
13.	Dana dan Marketing	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua umum melalui wakil ketua III dalam menjalankan program dana dan marketing</li> <li>➤ Menyusun rancangan program dana dan marketing KONI Sleman antara lain pemasaran olahraga</li> <li>➤ Melaksanakan rancangan program dana dan marketing KONI Sleman</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang dana dan marketing secara periodik</li> <li>➤ Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan oleh wakil ketua III</li> </ul>
14.	Umum dan RT	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu Ketua Umum melalui Sekretaris dalam menjalankan program dan kegiatan Bidang Umum dan Rumah Tangga</li> <li>➤ Memfasilitasi kebutuhan umum pengurus dan sekretariat KONI Sleman</li> <li>➤ Mengelola kegiatan rumah tangga KONI Sleman termasuk pengaturan tetap, pengamanan internal termasuk Asset</li> <li>➤ Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan seluruh asset dan kendaraan KONI Sleman</li> <li>➤ Menyusun laporan bidang umum dan rumah tangga secara periodik</li> </ul>
15.	Staff Adm	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengagendakan surat keluar masuk</li> <li>➤ Mengetik surat-surat yang diperlukan</li> <li>➤ Mengisi buku tamu</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaporkan setiap surat/proposal yang masuk dan keluar</li> <li>➤ Membantu setiap keperluan ketua</li> </ul>
16.	Keamanan & Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membersihkan dan menjaga keamanan kantor</li> <li>➤ Membuka dan menutup kantor</li> </ul>

*Sumber. Data Arsip KONI Sleman*

Dengan terbaginya bidang-bidang kepengurusan di KONI Sleman membuat bidang-bidang tersebut untuk berkoordinasi. Koordinasi dilakukan KONI Sleman untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dan tujuan dari bidang-bidang di KONI Sleman yang memiliki tugas yang berbeda agar tujuan dari organisasi ini tercapai secara efektif dan efisien.

Triyanto selaku Bidang Organisasi KONI Sleman menjelaskan bahwa:

“Dalam melakukan rencana kerja serta evaluasinya yaitu strategi KONI menitik beratkan sesuai kegiatan yang harus kita siapkan dengan masing-masing menyusun program atau sesuai dengan job masing-masing yang nantiya akan dimusyawarahkan dalam rapat pleno KONI setelah itu Koni Sleman dievaluasi, evaluasi tersebut akan dilakukan oleh tim monitoring sehingga jika ada kekurangan atau kekeliruan dalam pelaksanaan rencana kerja dapat segera dibenahi.”

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Ketua I KONI Sleman, Sukiman

Hadiwijoyo menjelaskan bahwa:

”Strategi KONI menfokuskan pada kegiatan yang disiapkan sesuai dengan program, membagi tugas dan kewajiban masing-masing pengurus, mengadakan rapat pleno KONI menyiapkan evaluasi, bila dalam evaluasi ada kekurangan atau kekeliruan dalam pelaksanaan rencana kerja dapat segera dibenahi.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan KONI Sleman bertujuan untuk menyatukan visi dan misi kerja dari KONI dan cabang-cabang olahraga yang ada didalamnya. Hal ini agar terjadinya keseimbangan dalam pembebanan yang proposional serta

sirkronisasi pelaksanaan tugas antara bagian-bagian kepengurusan didalam KONI serta dengan cabang-cabang olahraga tersebut. Serta tujuan pengorganisasian didalam KONI Sleman ini membentuk struktur kepengurusan agar KONI Sleman dapat mengalokasikan tugas dan tanggung jawab terkait dengan masing-masing pekerjaan yang dibebankan kepada setiap anggota. Pembagian-pembagian tugas ini juga mampu mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang berada didalam tubuh KONI Sleman secara efektif.

### **3. Pelaksanaan (*actuating*)**

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran pengurus organisasi tersebut oleh karena para pengurus itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus KONI Sleman dan didukung oleh beberapa arsip KONI Sleman, rancangan program jangka panjang dan jangka pendek Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman periode 2021-2025. Program KONI Sleman dalam pembinaan prestasi atlet, antara lain:

1. Program Jangka Panjang
  - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan Porkab dan Kejurkab
  - b. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Porkab dan Kejurkab.
  - c. Melaksanakan Puslatkab Jangka Panjang.

- d. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Puslatkab Jangka Panjang.
  - e. Berpartisipasi dan berusaha meraih Juara Umum pada setiap PORDA
  - f. Berpartisipasi pada setiap Kejurda.
2. Program Jangka Pendek
- a. Penyusunan instrumen Puslatkab
  - b. Menyiapkan atlet untuk mengikuti PORDA XVI DIY Tahun 2022:
    - a) Mengadakan Puslatkab Dasar.
    - b) Mengadakan evaluasi hasil Puslatkab Dasar dalam rangka menyiapkan atlet Pustlatkab inti
    - c) Mengadakan Puslatkab Inti
    - d) Mengadakan *try out*
    - e) Penggunaan Data Base atlet Puslatkab Dasar dan anggota kontingen PORDA XVI DIY Tahun 2022 Kabupaten Sleman  
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Puslatkab
    - f) Pembentukan kontingen PORDA XVI DIY Tahun 2022 Kabupaten Sleman.
    - g) Penyusunan dan penetapan target perolehan medali.
  - c. Monitoring dan evaluasi keikutsertaan pada PORDA XVI DIY Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KONI Sleman sudah memiliki program latihan yang baik dan tepat. Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Sleman memberikan program latihan berupa Pemusatan Latihan

Kabupaten (Puslatkab) pada masing-masing cabang olahraga yang mengikuti Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ke XVI DIY tahun 2022 yang dilaksanakan pada satu tahun sebelum Pekan Olahraga Daerah (PORDA) diselenggarakan.

Lokasi pemusatan latihan ditentukan atas kesepakatan bersama pada masing-masing cabang olahraga. Misalnya untuk cabang olahraga sepatu roda, melaksanakan latihan di Stadion Maguwoharjo, cabang olahraga dansa melaksanakan latihan di *Bailamos Dance Scholl*, dan untuk cabang olahraga bulutangkis melaksanakan latihan di Gedung Olahraga (GOR) Finarsih (Jaya Raya Satria). Selama pelaksanaan Puslatkab, KONI Sleman menginstruksikan untuk berlatih 2-4 kali latihan dalam satu minggu. Tetapi apabila sudah mendekati PORDA, maka intensitas dan frekuensi latihan akan semakin ditingkatkan. KONI Sleman dan pengurus cabang Sleman memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada pelatih untuk membuat program latihan. Namun pengurus tetap masih senantiasa mengawasi dan mengelola proses latihan dan menyerahkan hasilnya kepada KONI Sleman sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pihak pengurus cabang sleman selalu tertib dalam melaksanakan laporan administratif kepada KONI Sleman.

Pelaksanaan program KONI dilaksanakan dengan efisien. Efisiensi program dilakukan dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk membantu kesuksesan program KONI. Banyak pengurus yang tidak dapat diharapkan memberikan kontribusi yang maksimal. Hal ini disebabkan banyaknya pengurus KONI yang berasal dari berbagai kalangan, seperti pengurus yang berasal dari Dosen, Pengusaha, dan PNS. Namun sumberdaya

manusia tersebut harus diberdayakan secara maksimal, melalui koordinasi satu garis komando. Hal ini diungkapkan oleh Bidang Organisasi KONI Sleman Triyanto, dalam wawancara berikut ini:

“Untuk efisiensi, kami tidak melibatkan semua pengurus, karena ada beberapa pengurus yang dalam waktu tertentu, tidak dapat diminta kontribusinya. Namun komunikasi antar pengurus tetap jalan. Ya karena pengurus KONI ini ada yang jadi Dosen, dan Pengusaha. Jadi ketika beliau-beliau sedang menjalankan tugas kepegawainnya, maka pengurus lain yang bisalah yang melaksanakan tugas. Penanggung jawab sekalipun tidak turun sendiri, memantau pelaksanaan tugas tersebut, jadi semua program kerja KONI tetap jalan.”

Keterangan diatas, diperkuat hasil wawancara yang disampaikan oleh Wakil Ketua I KONI Sleman lainnya, Sukiman Hadiwijoyo dalam wawancara berikut.

“Ya memang benar.. pengurus koni di sini macam-macam latar belakang pekerjaannya. Ada yang jadi dosen, pemilik perusahaan, jadi ketika ada program kerja, maka pelaksanaannya dibagi dan dikoordinasikan agar program tetap jalan, semua kegiatan dilaporkan ke ketua”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pencapaian prestasi atlet dalam arena PORDA XVI DIY Tahun 2022 dilakukan dengan koordinasi dan satu komando. Pengurus KONI saling memahami kesibukkan masing-masing pengurus tanpa mengorbankan program kerja KONI. Pelaksanaan yang dilakukan dalam satu komando dapat mengurangi ketidakberdayaan pengurus, tanpa mengabaikan pencapaian tujuan program KONI yang direncanakan.

#### **4. Pengendalian/pengawasan (*controlling*)**

Fungsi manajemen olahraga yang tidak kalah penting diterapkan oleh KONI Sleman adalah fungsi pengendalian atau *controlling*. Dalam praktiknya sebuah fungsi pengendalian yang dijalankan oleh KONI Sleman adalah untuk mengawasi setiap kinerja anggota-anggotanya. Fungsi pengendalian ini

merupakan sebuah fungsi yang melengkapi dari fungsi-fungsi manajemen olahraga yang sebelumnya, karena fungsi-fungsi sebelumnya tidak akan berjalan dengan efektif jika KONI Sleman tidak menjalankan fungsi ini.

Fungsi pengendalian ini digunakan oleh KONI Sleman sebagai sebuah alat evaluasi terhadap ketercapaian kerja anggota-anggotanya. Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap anggota yang ada dikepengurusan KONI Sleman itu sendiri maupun terhadap pengurus-pengurus cabang olahraga yang berada di KONI Sleman, tentunya KONI Sleman rutin untuk melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kinerjanya, Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bidang Organisasi KONI Sleman, Triyanto berikut ini:

“KONI Sleman bersama tim monitoring dan tim evaluasi mengumpulkan data usulan pengkab masing-masing cabang olahraga (cabor) atlet yang dipromosikan. Setelah itu akan didata mana yang potensi medali atau yang sudah mempunyai trek record telah menjuarai berbagai kejuaraan baik tingkat daerah, tingkat nasional bahkan internasional. Setelah semua sudah tercatat atau Koni memiliki data dari berbagai pengkab akan diverifikasi oleh tim evaluasi.”

Kemudian hal yang senada juga disampaikan oleh Wakil Ketua I KONI lainnya Sukiman Hadiwijoyo sebagai berikut ini:

“kita mengevaluasi itu minimal pertriwulan, jadi setiap tiga bulan sekali itu kinerja kita di evaluasi. Nah siapa yang mengevaluasi kita, seperti yang saya katakan tadi bahwa di KONI ini mempunyai tim verifikasi, jadi tim verifikasi ini melihat sebatas mana sih kinerja kita di koni ini, dan melihat apa-apa saja sih yang telah diperbuat.”

Evaluasi yang dilakukan KONI Sleman ini merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengendalikan pelaksanaan mencapai sebuah perencanaan yang telah ditetapkan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana atau sasaran dari KONI itu sendiri. Kegiatan pengendalian yang sering dilakukan Oleh

KONI Sleman berupa rapat-rapat, rapat-rapat ini berupa rapat tahunan, rapat bulanan anggota, serta rapat yang dilakukan pertiga bulan. Selain rapat-rapat dalam melakukan sebuah pengendalian KONI Sleman juga meminta laporan-laporan dari anggota serat pengurus-pengurus cabang olahraga, serta KONI Sleman juga melakukan sebuah pengamatan.

Melalui rapat koordinasi yang dilakukan KONI Sleman, maka KONI Sleman akan mendapatkan solusi serta saran dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh KONI itu sendiri serta masalah yang dihadapi oleh cabang-cabang olahraga. Dari penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan sebuah data yang berasal dari dokumen notulen rapat yang dilakukan KONI Sleman dalam melakukan evaluasi terhadap kinerjanya menjelang PORDA XVI DIY Tahun 2022. Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi kegiatan pengurus menyiapkan PORDA XVI DIY Tahun 2022. Berikut kegiatan pengurus KONI dengan Penkab se-Sleman.



**Gambar 5.** Rapat Pengurus Menjelang PORDA XVI DIY Tahun 2022

Pada gambar di atas, Bapak Sukiman selaku Wakil Ketua I sedang memberikan masukan dan pertimbangan kepada pengurus KONI. Persiapan menjelang PORDA XVI DIY Tahun 2022 semua sudah sangat matang, para

atlet, pelatih dan pengurus KONI menyiapkan segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya PORDA XVI DIY Tahun 2022. Dalam program jangka pendek, atlet dan pelatih sudah mempersiapkan, Pemusatan Latihan Kabupaten (PUSLATKAB), *Training Center*, *Try Out*, dan Tes Kebugaran Jasmani. Berikut kutipan wawancara dengan Wakil Ketua I KONI Sleman, Sukiman Hadiwijoyo, selengkapnya:

“Persiapan atlet menjelang PORDA XVI DIY Tahun 2022 semua sudah sangat matang. Para atlet, pelatih dan pengurus KONI menyiapkan segala sesuatu yang mendukung terselenggarakannya PORDA XVI DIY Tahun 2022. Dalam program jangka pendek, atlet dan pelatih sudah mempersiapkan, baik melalui Pemusatan Latihan Kabupaten (PUSLATKAB), *Training Center*, *Try Out*, dan Tes Kebugaran Jasmani.

Pengendalian ini dilakukan oleh KONI Sleman untuk memperbaiki kerja pengurus KONI Sleman yang mana masih banyak didapatinya program-program kerja dari setiap bidang masih dirasa kurang. Kemudian rapat-rapat evaluasi ini juga untuk mengatur serta mengendalikan pengurus-pengurus cabang olahraga yang selama ini masih belum aktif dalam mencapi tujuannya serta masih bermalas-malasan untuk melakukan sebuah pembinaan.

Cara atau sistem untuk mengukur kinerja memang sangat diperlukan oleh KONI Sleman, hal ini bertujuan supaya KONI Sleman selalu bisa mengawasi kinerja-kinerja anggota serta pengurus cabang-cabang olahraga yang berada didalam organisasi KONI Sleman.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen olahraga pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman.

fungsi-fungsi manajemen olahraga ini sangat diperlukan oleh KONI Sleman agar organisasi ini berjalan dengan efektif serta efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang menjadi sorotan utama oleh peneliti adalah fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian/pengawasan (*controlling*). Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan langkah utama dari KONI Sleman untuk memulai sebuah langkah dalam mencapai tujuan dari dibentuknya organisasi ini, perencanaan yang dilakukan akan mengarah ke tujuan dari KONI itu sendiri yaitu mencapai sebuah prestasi yang tinggi. Perencanaan yang dibuat KONI Sleman merupakan sebuah wujud tanggung jawab dari KONI Sleman sebagai organisasi yang memegang penuh terhadap dunia keolahragaan yang ada di kabupaten Sleman.

Dengan telah ditetapkannya sebuah perencanaan yang jelas, berarti KONI Sleman telah memiliki peta proses untuk menuju serta mencapai visi dan misi dari organisasi ini sendiri. Dalam menjalankan sebuah fungsi perencanaan ini, KONI Sleman memulai fungsi ini dengan terlebih dahulu menetapkan sasaran yang akan dituju. Langkah penetapan sasaran yang dilakukan KONI Sleman tersebut sejalan dengan penjelasan dari Nugroho (2015: 18) bahwa penetapan sasaran dalam melakukan kegiatan merupakan bagian dari perencanaan yang dilakukan organisasi. Sasaran yang ditetapkan oleh KONI Sleman meliputi sasaran jangka panjang dan sasaran jangka pendek, adapun sasaran jangka

panjang yang ditetapkan oleh KONI Sleman adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan Porkab dan Kejurkab, berpartisipasi dan berusaha meraih juara umum pada setiap PORDA.

Sasaran jangka pendek yang telah ditetapkan oleh KONI Sleman adalah menyiapkan atlet untuk mengikuti Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI DIY Tahun 2022 seperti mengadakan puslatkab dasar, puslatkab inti, mengadakan *try out*, pembentukkan kontingen dan penyusunan dan penetapan target perolehan medali.

Penyusunan perencanaan di KONI Sleman melibatkan seluruh anggotanya yang berasal dari bidang-bidang yang berada didalam kepengurusan KONI Sleman. Selain melibatkan seluruh anggota kepengurusan organisasi, KONI Sleman juga melibatkan pengurus-pengurus cabang olahraga yang ada, hal ini dilakukan untuk mempersatukan program-program kerja yang akan dilakukan sehingga sasaran yang ditetapkan akan tercapai. Melibatkan seluruh anggota didalam perencanaan KONI Sleman merupakan langkah yang baik, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Andes Permadi dalam (Wells & Walker 2016: 183) bahwa perencanaan yang baik di dalam organisasi merupakan hasil diskusi pimpinan dengan anggota organisasi. Dengan melibatkan seluruh anggota dan pengurus cabang ini KONI Sleman bertujuan agar tidak terjadinya tumpang tindih kepentingan dan juga menghindarkan terjadinya perbedaan tujuan yang akan dicapai antara KONI Sleman dengan cabang-cabang olahraga.

Penetapan sasaran yang dilakukan oleh KONI Sleman melalui kegiatan rapat kerja tahunan (RAT) dan selalu dievaluasi pertiga bulan melalui rapat

anggota. Rapat anggota tahunan (RAT) tersebut melibatkan seluruh anggota KONI Sleman beserta pengurus-pengurus cabang olahraga, RAT yang dilakukan menghasilkan program-program kerja yang harus diselesaikan oleh KONI Sleman.

Setelah melakukan banyak tahapan dalam perencanaan yang dilakukan KONI Sleman maka timbul tujuan dari dilakukannya perencanaan ini, Tujuan perencanaan yang dilakukan KONI Sleman ini adalah untuk memberikan arah serta tujuan kerja, dengan adanya perencanaan ini maka setiap anggota KONI Sleman akan mengetahui apa saja yang akan mereka capai dan apa saja yang akan mereka kerjakan. Perencanaan ini juga akan membantu KONI Sleman dalam mengurangi ketidak pastian didalam menjalankan organisasi, karena dalam rencana setiap anggota KONI Sleman akan bekerja tanpa target untuk waktu yang tidak pasti. Meminimalkan pemborosan baik dari pemborosan waktu, biaya, maupun energi yang dikeluarkan merupakan upaya dari KONI Sleman dalam menjalankan fungsi perencanaan.

## **2. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian bisa dikatakan merupakan langkah pertama dalam dalam melaksanakan rencana yang tersusun sebelumnya. Pengorganisasian yang dilakukan oleh KONI Sleman biasanya diterjemahkan menjadi sebuah aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mewujudkan program kerja dalam mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh KONI Sleman ini sudah tersusun dan diatur sedemikian rupa sehingga KONI Sleman dapat mengkoordinasikannya secara baik.

Andes Permadi dalam Hernaus, Aleksic, Klinik (2013: 26) mengatakan pembentukan struktur organisasi merupakan elemen utama dari organisasi dalam menjalankan fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan KONI Sleman ini dilakukan dengan terbentuknya struktur organisasi yang dapat dianggap sebagai sebuah langkah untuk menjalankan organisasinya itu sendiri. Terbentuknya struktur organisasi ini merupakan upaya KONI Sleman untuk menata hubungan serta meletakkan fungsi-fungsi kedalam struktur hubungan kerjanya dari setiap bidang yang ada didalam struktur organisasi KONI itu sendiri. Aktivitas penataan yang dilakukan KONI Sleman ini juga upaya dalam memberikan wewenang serta tanggung jawab kerja kepada anggota dalam menjalankan fungsinya.

Terbentuknya struktur Organisasi didalam KONI Sleman maka secara tidak langsung terbentuknya suatu spesialisasi kerja, yang mana spesialisasi kerja ini menandakan bahwa adanya pembagian-pembagian pekerjaan atau bisa dikatakan bahwa setiap bidang didalam organisasi KONI Sleman ini memiliki tugasnya sendiri-sendiri. Maka dari itu dengan adanya struktur organisasi KONI Sleman dapat merincikan seluruh aktivitas yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dengan adanya struktur organisasi di KONI Sleman maka akan banyak terbentuk bidang-bidang atau spesialisasi kerja, sehingga dengan demikian sangat dibutuhkannya sebuah koordinasi. Husain (2013: 44) Koordinasi di organisasi merupakan salah satu cara berkomunikasi didalam organisasi. Koordinasi yang dilakukan oleh KONI Sleman ini bertujuan untuk

mengharmoniskan seluruh aktivitas-aktivitas pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Didalam KONI Sleman setiap kendali dipegang oleh ketua umum, mulai dari penetapan kebijakan serta mengambil semua keputusan-keputusan yang penting. Namun dengan demikian ketua umum selalu berkoordinasi dengan anggota-anggota KONI lainnya.

Hal ini ditandai dengan adanya koordinasi dari bidang-bidang dalam struktur organisasi dengan para wakil ketua dan ketua umum sendiri. Bidang-bidang di KONI Sleman memanglah memiliki tanggung jawab menjalankan tugasnya. Namun dalam menentukan kebijakan bidang-bidang yang ada tidaklah bisa berjalan sendiri melainkan kebijakan tersebut harus di koordinasikan terlebih dahulu kepada para wakil ketua dan nantinya wakil ketualah yang mengkoordinasikannya dengan ketua umum. Selain koordinasi antar pengurus didalam KONI Sleman itu sendiri, koordinasi juga dilakukan KONI Sleman terhadap pengurus-pengurus cabang olahraga yang ada. Koordinasi kepada cabang olahraga yang dilakukan KONI Sleman tersebut merupakan upaya KONI Sleman menangani masalah yang dihadapi.

Koordinasi KONI Sleman terhadap pengurus cabang olahraga biasanya dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi yang dilakukan. Rapat koordinasi ini sering dilakukan untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi kedua pihak, serta rapat koordinasi juga digunakan untuk membahas target yang akan dicapai kedepannya dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Pengorganisasian ini KONI Sleman menjalankan sebuah Koordinasi terhadap anggota yang ada didalam struktur organisasi serta koordinasi kepada

pengurus cabang olahraga bertujuan untuk menciptakan keserasian antar beban tugas dengan pelaksanaan tugas dalam masing-masing bidang kerja. Kemudian juga hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan beban kerja yang mana hal ini akan menimbulkan sinkronisasi pelaksanaan tugas bagi setiap anggota yang berada dalam tanggung jawabnya masing-masing.

### **3. Pelaksanaan (*actuating*)**

Budiwanto (2012: 110) mengatakan, “Program latihan merupakan petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis yang berisi tentang hal-hal yang harus ditempuh atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Tujuan dibuatnya program latihan adalah untuk memudahkan proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi. Program latihan khusus untuk persiapan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI DIY tahun 2022 disebut dengan Puslatkab yang merupakan program KONI Sleman. Dilaksanakan pada kurang lebih 1 tahun sebelum pelaksanaan PORDA. Program latihan menggunakan periodisasi latihan dan pelaksanaan program latihan dilakukan dengan efisien. Efisiensi program dilakukan dengan memberdayakan sumberdaya manusia yang ada untuk membantu kesuksesan program KONI. Pelaksanaan yang dilakukan dalam satu komando dapat mengurangi ketidakberdayaan pengurus, tanpa mengabaikan pencapaian tujuan program KONI yang direncanakan.

### **4. Pengendalian/pengawasan (*controlling*)**

Fungsi pengendalian didalam KONI Sleman merupakan upaya dari organisasi untuk mengendalikan kinerja dari organisasi agar dalam

pelaksanakan program kerja berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta memastikan apakah tujuan dari organisasi ini tercapai. Selain untuk mengendalikan pengendalian didalam KONI Sleman ini juga sebagai alat pengawasan terhadap kinerja anggota dan kinerja dari cabang-cabang olahraga. KONI Sleman telah menjalankan fungsi ini dengan melakukan beberapa kegiatan yang berupaya untuk mengevaluasi ketercapaian dari organisasi maupun pengurus-pengurus cabang olahraga. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan KONI Sleman dalam pengendalian seperti melakukan rapat-rapat koordinasi. Rapat-rapat ini dilakukan dalam jangka pertriwulan. Rapat ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan bidang-bidang pada kepengurusan dan juga mengevaluasi pelaksanaan pembinaan-pembinaan prestasi yang dijalankan pengurus-pengurus cabang olahraga. Kegiatan evaluasi ini juga digunakan untuk membahas apa-apa yang telah dilakukan, serta kendala yang dihadapi, kemudian pembahasan tentang prestasi apa saja yang telah didapat dan tentang apa-apa saja yang belum tercapai serta pemecahan kendala yang dihadapi.

Selain itu juga untuk melakukan sebuah pengendalian KONI Sleman juga melakukan pengamatan terhadap kinerja yang dilakukan pengurus cabang serta anggota, selain itu KONI Sleman juga meminta laporan yang lengkap dari bidang-bidang dalam kepengurusan KONI Sleman dan dari laporan pengurus cabang olahraga setelah mereka melaksanakan program-program atau kegiatan yang dibebankan kepada mereka.

Dilihat dari segala hal yang mempengaruhi pengendalian dilakukan KONI Sleman, pengendalian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap proses mencapai tujuan dari organisasi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sangat berupaya keras untuk memenuhi data-data yang dibutuhkan dengan memenuhi semua ketentuan serta persyaratan yang ada didalam penelitian ini. Namun didalam proses itu peneliti bukanlah tanpa hambatan, peneliti menemukan beberapa kekurangan serta kelemahan didalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa hambatan yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian antara lain:

1. Pengumpulan data melalui wawancara mendapatkan beberapa hambatan, hambatan tersebut seperti peneliti sangat susah untuk menemui narasumber untuk diwawancarai karena kebanyakan narasumber memiliki kesibukan lain. Hampir setiap narasumber yang ada memiliki rangkap jabatan sehingga mereka sangat sering tidak berada dikantor.
2. Sering tidak adanya pengurus di kesektariatan KONI Sleman menjadi suatu hambatan dari peneliti dalam melakukan observasi.
3. Kurang dapat mengontrol faktor-faktor lain yang ada mungkin akan menjadi suatu pengaruh terhadap hasil penelitian secara menyeluruh.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh data secara keseluruhan yang dapat melengkapi kebutuhan penelitian ini. Dari data yang diperoleh maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. KONI Sleman telah menerapkan dan menjalankan fungsi perencanaan (*planning*), hal ini dilihat adanya rencana program kerja yang ditetapkan oleh KONI Sleman dan juga telah memiliki sasaran kerja organisasi yang harus dicapai. KONI Sleman juga sudah melakukan perencanaan-perencanaan pembinaan terhadap atlet-atlet yang berada di kabupaten Sleman, seperti merencanakan program jangka panjang dan jangka pendek yang mana hal ini memiliki satu tujuan yaitu membangun prestasi keolahragaan di Sleman menjadi lebih baik.
2. Sudah berjalannya dan diterapkannya fungsi pengorganisasian (*organizing*) di KONI Sleman, hal ini dilihat dengan sudah terbentuknya struktur organisasi serta sudah berjalannya koordinasi antar anggota KONI Sleman serta koordinasi juga dilakukan pengurus cabang olahraga terhadap KONI Sleman.
3. Telah dilaksanakannya fungsi pelaksanaan (*actuating*) di KONI Sleman, hal ini dapat dilihat dari adanya pemusatan latihan kabupaten (Puslatkab) menjelang Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI DIY Tahun 2022. Program KONI Sleman dalam menghadapi PORDA telah berjalan efisien

sebagaimana tujuan dan ketersediaan pendukung pelaksanaan program KONI.

4. Fungsi pengendalian (*controlling*) sudah dijalankan dan diterapkan, hal ini dibuktikan dengan adanya rapat-rapat anggota yang berupaya untuk mengendalikan serta mengevaluasi ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh KONI Sleman. Rapat-rapat evaluasi yang dilakukan berupa rapat anggota tahunan (RAT) dan rapat anggota bulanan. Namun memang fungsi pengendalian di KONI Sleman belum berjalan maksimal dikarenakan KONI Sleman belum membangun standar kerja serta belum adanya pengukuran kinerja yang dilakukan oleh KONI Sleman.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai implementasi fungsi manajemen olahraga pada KONI Sleman ini memiliki implikasi bagi pihak-pihak yang terkait, utamanya untuk KONI Sleman itu sendiri. Adapun implikasi tersebut:

1. Bagi KONI Sleman, sebagai sarana evaluasi dalam menjalankan organisasinya, terutama dalam upaya memperbaiki kinerjanya, Dan juga menjadi acuan KONI Sleman untuk menata kembali kepengurusan kepengurusan cabang-cabang olahraga yang ada.
2. Bagi pemerintah daerah Sleman, sebagai sarana untuk mengawasi kinerja KONI Sleman dikarenakan dana yang didapat KONI Sleman berasal dari APBD kabupaten Sleman.

3. Bagi mahasiswa olahraga, sebagai acuan untuk mahasiswa belajar bagaimana cara menjalankan sebuah organisasi keolahragaan.

### **C. Saran**

Mengacu dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa solusi serta rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan organisasi olahraga terutama KONI Sleman, adapun saran tersebut antara lain:

1. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan terlebih dahulu sebelum menetapkan sasaran, hal ini bertujuan untuk mengukur kekuatan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.
2. KONI Sleman harus lebih meningkatkan pengawasan, monitoring serta evaluasi terhadap seluruh anggota organisasi KONI Sleman serta pengurus-pengurus cabang olahraga.
3. Membangun standar kerja dan alat ukur kinerja sebagai proses pengendalian yang dilakukan.
4. Selalu menguatkan koordinasi kepada setiap anggota organisasi serta menjalin koordinasi yang intens kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepada pihak pemerintah daerah dan serta menjalin kerja sama kepada pihak swasta, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kendala-kendala yang dihadapi organisasi dalam mencapai tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA


- Aemesh, H. Salarzahi, H. Kord, B. (2010). Management Control System. Vol 2(6), 193- 206
- Aryanto, V.D.W. (2013). Manajemen dalam konteks Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmadi, H. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, T.P. (2012). Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012). ISSN 2528-584X.
- Harsuki. (2012). Pengantar manajemen olahraga. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Hery. (2013). Pengantar manajemen. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, W. Wahyu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. Vol 4(2), 10-15.
- Moleong, L.J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nugroho, H. (2015). Manajemen keolahragaan pemerintah dan swasta. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Nurchayyo, P.J. Soegiyanto. Rahayu, S. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas. Vol 3 (2) 56-60.
- Pahlepi, S.M.R. (2015). Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Kalimantan Timur Dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur. Vol 3(4) 2015:1780 – 1793.
- Permadi, A. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Rejang Lebong (Sebuah Kajian Kritis). *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Rahmat, Z. (2014). Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Atletik Pplp Aceh. Vol 1(1) 52-66.
- Safford, T. Saputra, R. (2016). Peran Organisasi Pelti Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tennis Junior di Samarinda. Vol 4 (2): 169-182.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/WCTxY



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : B/1102/UN34.16/PT.01.04/2022 12 Desember 2022  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . KONI SLEMAN**  
**Daerah Istimewa, Jl. Kepuhsari, Jenengan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman**


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Asyfha Azkia
NIM	: 19603141003
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Efektivitas Program Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sleman Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Atlet Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian	: Senin, 17 Oktober 2022 s.d. Selasa, 17 Januari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Surat Izin Sudah Melakukan Penelitian



14 Desember 2022

Nomor : 583/KONI-SIm/XII/2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

### SALAM OLAHRAGA !

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta nomor B/1102/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 12 Desember 2022 hal izin penelitian mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini kami menyampaikan bahwa pada prinsipnya mengizinkan pelaksanaan penelitian mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Asyfha Azkia  
NIM : 19603141003  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1  
Judul Tugas Akhir : EFEKTIVITAS PROGRAM KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KONI SLEMAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI ATLET KABUPATEN SLEMAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Komite Olahraga Nasional Indonesia  
Kabupaten Sleman  
Ketua Umum  
  
dr. H. Joko Hastaryo, M.Kes

**Lampiran 3.** Daftar Nama Informan

<b>No.</b>	<b>Nama Narasumber</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Sukiman Hadiwijoyo	Wakil Ketua I KONI Sleman
2.	Triyanto	Bidang Organisasi

#### Lampiran 4. Kisi-kisi Wawancara

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>
1.	Perencanaan	1. Sasaran yang akan dicapai 2. Adanya kegiatan dalam pencapaian sasaran
2.	Pengorganisasian	1. Pembagian tugas di KONI Sleman 2. Komunikasi dalam organisasi 3. Tujuan pengorganisasian
3.	Pelaksanaan	1. Program kerja KONI Sleman 2. Tujuan program latihan
4.	Pengendalian/pengawasan	1. Kegiatan dalam pengendalian 2. Tujuan pengendalian 3. Jangka waktu pengendalian

**Lampiran 5. Pedoman observasi dan dokumentasi**

**A. Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Fenomena yang diamati</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1.	Visi-misi	✓	
2.	Struktur kepengurusan	✓	
3.	Pembagian tugas	✓	
4.	Program kerja	✓	
5.	Kegiatan pembinaan	✓	
6.	Evaluasi	✓	

**B. Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Fenomena yang diamati</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1.	Dokumen Kegiatan a. Rencana kegiatan b. Foto-foto kegiatan	✓ ✓	
2.	Kepengurusan organisasi	✓	
3.	Dokumen rencana kerja	✓	

**Lampiran 6. Butir-Butir Wawancara**

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. Fungsi Perencanaan ( <i>planning</i> )	a. Dalam mencapai visi-misi KONI Sleman, apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KONI Sleman? b. Apa sasaran atau target dari perencanaan KONI Sleman?
2. Fungsi Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	a. Apakah KONI Sleman sudah memiliki struktur organisasi? b. Apakah ada koordinasi di KONI Sleman? Kemudian koordinasi seperti apa yang dilakukan? c. Apakah setiap bidang didalam struktur organisasi memiliki beban kerja yang sama?
3. Fungsi Pelaksanaan ( <i>actuating</i> )	a. Apakah KONI Sleman sudah memiliki program kerja dalam meningkatkan prestasi atlet? b. Bagaimana efisiensi program latihan yang dilaksanakan KONI Sleman?
4. Pengendalian/pengawasan ( <i>controlling</i> )	a. Apakah KONI Sleman sudah menjalankan fungsi pengendalian/pengawasan terhadap manajemen organisasi ini? b. Apakah ada evaluasi di KONI Sleman? c. Apakah KONI Sleman memiliki sistem pengukuran kinerja untuk mengukur kinerja organisasi? d. Kegiatan apa saja yang dilakukan KONI Sleman dalam upaya mengevaluasi hasil dari kinerja organisasi?

## Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Responden : **Sukiman Hadiwijoyo**  
Jabatan : **Wakil Ketua I KONI Sleman**  
Keterangan : X (peneliti)  
Y (responden)

X : Dalam mencapai visi-misi KONI Sleman, apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh KONI Sleman?

Y : Sesuai visi-misi dan mengacu pada anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) langkah-langkah yang pertama dilakukan KONI Sleman adalah menghidupkan kembali olahraga-olahraga yang ada dimasyarakat baik itu di usia dini, pelajar dan ditingkat prestasi. Karena sesuai undang-undang di KONI bahwa KONI merupakan Pembina di olahraga prestasi maka tolak ukur langkah-langkah yang dilakukan koni adalah olahraga prestasi yang tentunya untuk mengangkat nama baik daerah kabupaten Sleman di provinsi, mudah-mudahan atlet Sleman bisa berangkat ke tingkat nasional dan bisa mengharumkan nama republik Indonesia nantinya.

X : Apa target atau sasaran dari KONI Sleman?

Y : Target jangka panjang adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan Porkab dan Kejurkab, monitoring dan evaluasi pelaksanaan Porkab dan Kejurkab, dan berpartisipasi dan berusaha meraih juara umum pada setiap PORDA. Sedangkan untuk target jangka pendek menyiapkan atlet untuk mengikuti PORDA XVI DIY Tahun 2022 seperti mengadakan puslatkab dasar, puslatkab inti, mengadakan *try out*, pembentukan kontingen dan penyusunan dan penetapan target perolehan medali.

X : Apakah ada koordinasi di KONI Sleman? Kemudian koordinasi seperti apa yang sering dilakukan?

Y : Koordinasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, jadi setiap bidang ada

dibawah naungan wakil-wakil ketua yang tentunya akan berkoordinasi untuk mengembangkan olahraga baik sifatnya manajemen. Koordinasi yang dilakukan nantinya dari wakil ketua akan menyampaikan kepada ketua umum dari pada hasil dari hasil koordinasi dan evaluasi dari bagian-bagian yang ada di Sleman.

X : Apakah setiap bidang dalam organisasi memiliki beban kerja yang sama?

Y : Strategi KONI memfokuskan pada kegiatan yang disiapkan sesuai dengan program, membagi tugas dan kewajiban masing-masing pengurus, mengadakan rapat pleno KONI menyiapkan evaluasi. Bila dalam evaluasi ada kekurangan atau kekeliruan dalam pelaksanaan rencana kerja dapat segera dibenahi.

X : Apakah KONI Sleman sudah memiliki program kerja untuk meningkatkan prestasi atlet?

Y : Sudah ada, program KONI dalam meningkatkan prestasi atlet itu terbagi 2 (dua), program jangka panjang dan program jangka pendek. Program jangka panjang adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan porkab dan kejurkab. Sedangkan untuk program jangka pendek itu terfokus ke Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XVI DIY tahun 2022.

X : Bagaimana efisiensi program latihan yang dilaksanakan oleh KONI Sleman?

Y : Pelaksanaan program latihan KONI dilakukan secara efisien. Efisiensi program dilakukan dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk membantu kesuksesan program KONI.

X : Apakah ada evaluasi di KONI Sleman?

Y : Tentu ada, evaluasi terus menerus kita lakukan secara triwulan seperti kita mengadakan rapat. Kemudian kita melakukan rapat tahunan anggota untuk membahas apa-apa yang telah dilakukan, serta kendala yang dihadapi, kemudian pembahasan tentang prestasi apa saja yang telah didapat dan tentang apa-apa saja yang belum tercapai serta pemecahan kendala yang dihadapi.

X : Kegiatan-kegiatan seperti apa yang dilakukan KONI Sleman dalam evaluasi?

Y : Kegiatan yang dilakukan adalah kita melihat kinerja masing-masing dari setiap bidang dan laporannya kepada kesektarian, melihat hasil kerja kita dilapangan jadi kita bisa melihat secara langsung kinerja dari anggota efektif atau tidak terhadap pembangunan olahraga di Sleman.

Responden : **Triyanto**  
Jabatan : **Bidang Organisasi**  
Keterangan : X (peneliti)  
Y (responden)

X : Dalam mencapai visi-misi KONI Sleman, apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh KONI Sleman?

Y : Untuk mencapai visi misi ini kami selaku kabid binpres akan memanggil seluruh staf di bidang binpres untuk melakukan rapat interen membahas apa saja visi dan misi di bidang binpres ini.

X : Apa target atau sasaran dari KONI Sleman?

Y : Target jangka panjang adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan Porkab dan Kejurkab untuk mengembangkan potensi setiap cabang olahraga masing-masing untuk dibina serta menjadikan kabupaten Sleman menjadi kota olahraga positif. Sedangkan target jangka pendek yaitu dalam upaya perwujudan prestasi dalam *event-event* kejuaraan, khususnya Pekan Olahraga Daerah (PORDA), sehingga langkah-langkah pembinaan, pelatihan, penghargaan bagi atlet dan official serta penyediaan sarana dan prasarana olahraga memadai terus diupayakan.

X : Apakah ada koordinasi di KONI Sleman? Kemudian koordinasi seperti apa yang sering dilakukan?

Y : Koordinasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, jadi setiap bidang ada dibawah naungan wakil-wakil ketua yang tentunya akan berkoordinasi untuk mengembangkan olahraga baik sifatnya manajemen. Koordinasi yang dilakukan nantinya dari wakil ketua akan menyampaikan kepada ketua umum dari pada hasil dari hasil koordinasi dan evaluasi dari bagian-bagian yang ada di Sleman.

X : Apakah setiap bidang dalam organisasi memiliki beban kerja yang sama?

Y : Dalam melakukan rencana kerja serta evaluasinya yaitu strategi KONI

menitik beratkan sesuai kegiatan yang harus kita siapkan dengan masing-masing menyusun program atau sesuai job masing-masing yang nantinya akan dimusyawarahkan dalam rapat pleno KONI.

X : Bagaimana efisiensi program latihan yang dilaksanakan oleh KONI Sleman?

Y : Untuk efisiensi, kami tidak melibatkan semua pengurus, karena ada beberapa pengurus yang dalam waktu tertentu tidak dapat diminta kontribusinya. Namun komunikasi antar pengurus tetap jalan. Ya karena pengurus KONI ini ada yang jadi dosen dan pengusaha. Jadi ketika beliau-beliau sedang menjalankan tugas kepegawainnya, maka pengurus lain yang bisalah yang melaksanakan tugas. Penanggung jawab sekalipun tidak turun sendiri, memantau pelaksanaan tugas tersebut, jadi semua program kerja KONI tetap jalan.

X : Apakah ada evaluasi di KONI Sleman?

Y : Pasti...pasti...kita mengevaluasi itu minimal pertriwulan, jadi setiap tiga bulan sekali itu kinerja kita di evaluasi. Nah siapa yang mengevaluasi kita, seperti yang saya katakana tadi bahwa di koni ini mempunyai tim verifikasi, jadi tim verifikasi ini melihat sebatas mana sih kinerja kita di koni ini, dan melihat apa-apa saja sih yang telah diperbuat.

X : Kegiatan-kegiatan seperti apa yang dilakukan KONI Sleman dalam evaluasi?

Y : Kegiatan ini berupa surat tugas, tim verifikasi ini turun kelapangan dan melihat langsung kinerja dari masing-masing bidang. Kemudian kami ini setiap bulannya melakukan rapat bulanan, rapat bulanan itu membahas sampai sejauh mana sih yang telah kita lakukan.

## Lampiran 8. Biodata Diri

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Asyfha Azkia  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tgl Lahir : Lueng Putu / 05 Mei 2001  
NIM : 19603141003  
Alamat : Gp. Keude Lueng Putu, Kec. Bandar Baru  
Kab. Pidie Jaya, Prov. Aceh.  
Alamat Domisili : Jln. Pandega Mukti, Gg. Anjasmoro, Kentungan  
Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY.  
No HP/Wa : 0852 7542 8104  
Nama / Pekerjaan Ayah : M. Hasan Syarwan / Wiraswasta  
Nama / Pekerjaan Ibu : Anidar Idris / Ibu Rumah Tangga (IRT)

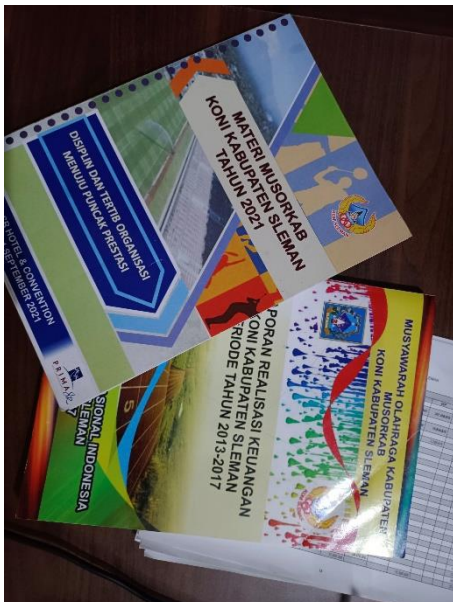
### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Jurusan	Tahun
1.	SDN 3 Lueng Putu	-	2007 - 2013
2.	SMPN 1 Bandar Baru	-	2013 – 2016
3.	SMAN 1 Bandar Baru	IPA	2016 - 2019
4.	Universitas Negeri Yogyakarta	Ilmu Keolahragaan	2019 - Sekarang

## Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan



Arsip KONI Kabupaten Sleman



Buku Laporan Pertanggungjawaban KONI Sleman



Observasi ke KONI Sleman

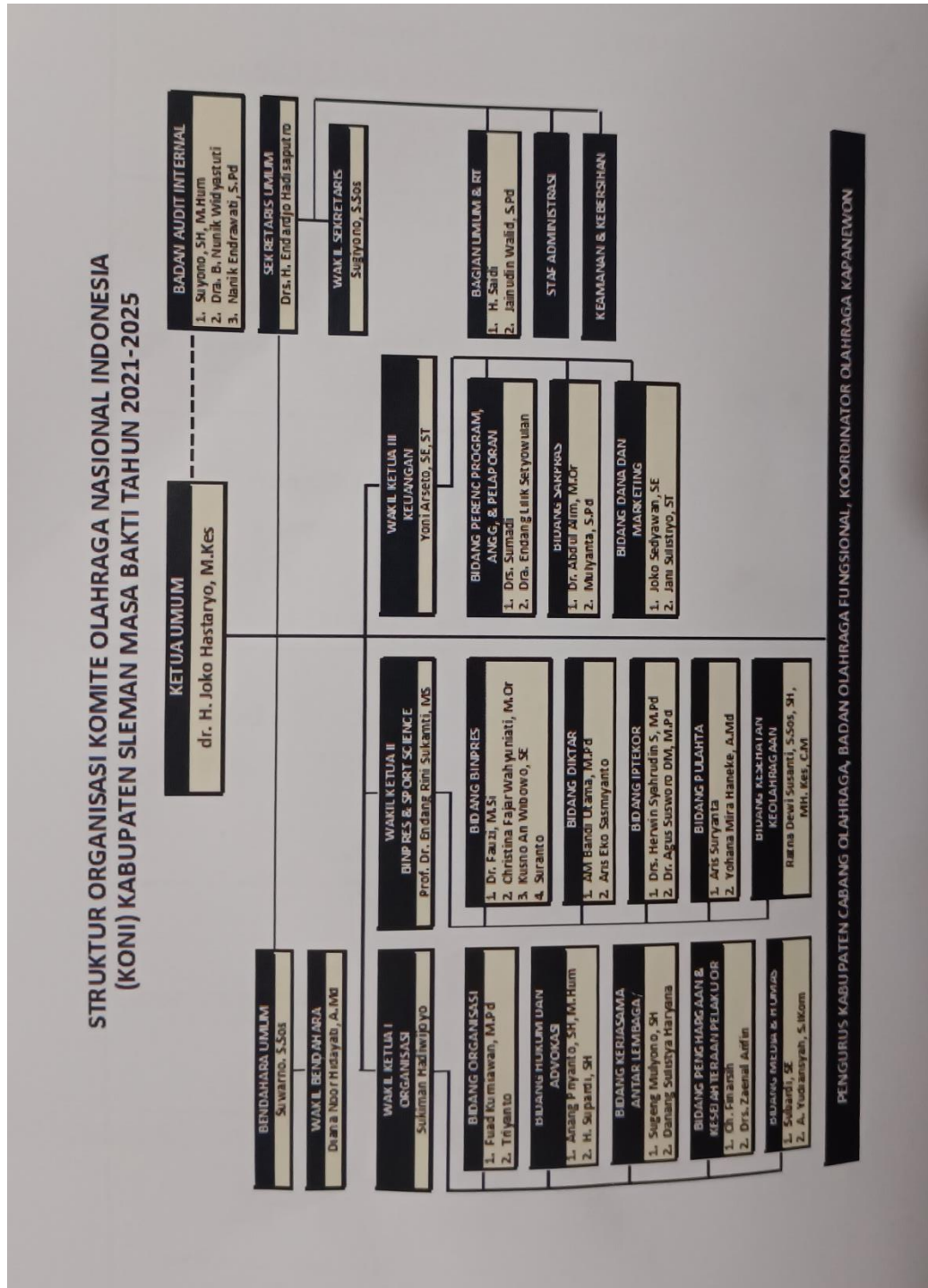


Wawancara bersama pengurus KONI



Persiapan atlet menjelang PORDA XVI DIY Tahun 2022

STRUKTUR KEPENGURUSAN KONI SLEMAN PERIODE 2021-2025



## Visi dan Misi KONI Kabupaten Sleman

### **VISI**

Rencana Strategis Keolahragaan Kabupaten Sleman adalah menetapkan Visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai yaitu: **“TERWUJUDNYA MASYARAKAT YANG SEHAT, BERDAYA SAING, MANDIRI, DAN UNGGUL DALAM KOMPETISI”**

*Buku Kerja KONI Sleman Tahun 2022*

9

### **Penjelasan Visi:**

Perwujudan keadaan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, mempunyai kelebihan dan mampu bersaing dalam kondisi apapun, berdiri di atas kemampuan sendiri, bebas dari sifat ketergantungan, tetapi tetap memiliki keterikatan dengan lingkungan, tangguh, ulet, trampil, dan cerdas dalam bertanding sehingga selalu juara. Cita-cita untuk selalu menjadi juara dalam setiap pertandingan menjadi pendorong semangat bagi pelaku olahraga agar berusaha dengan segenap daya dan upaya guna mencapainya.

Visi ini dijabarkan lebih lanjut ke dalam misi yang merupakan tanggungjawab seluruh organisasi cabang olahraga untuk mewujudkan cita-cita dimaksud.

### **MISI**

#### **1. Misi Meningkatkan Pengelolaan Organisasi**

Misi ini merupakan upaya mewujudkan pengelolaan organisasi yang baik meliputi penataan administrasi (organisasi dan manajemen), penataan pengurus, peningkatan kualitas pelayanan, pembagian tugas dan fungsi yang jelas bagi pengurus, penciptaan suasana yang kondusif, laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pengurus, dan membentuk birokrasi yang mempunyai kapasitas dan kredibilitas yang tinggi.

#### **2. Misi Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat**

Misi ini merupakan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga yang rutin sehingga terbentuk watak dan jiwa kesatria serta memupuk rasa persatuan dan kesatuan antar warga. Diharapkan dalam misi ini dapat dilaksanakannya gerakan memasyarakatkan

10

*Buku Kerja KONI Sleman Tahun 2022*